

**DAMPAK KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2024**



TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Sains (M.Si) Program Studi Manajemen Universitas Islam Batik
Surakarta**

Disusun Oleh :

**RATRI MANOHARA SRIKAYA
NPM : 2024P20080**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

DAMPAK KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2024

Diajukan Oleh :

RATRI MANOHARA SRIKAYA

NPM : 2024P20080

TELAH DISETUJUI OLEH PEMBIMBING		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Kartika Hendra Titisari, SE., M.Si,Akt, CA, CSRS, CSRA (Pembimbing 1)		
2. Dr. Hj. Sudarwati, SE, MM (Pembimbing 2)		

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : RATRI MANOHARA SRIKAYA
NPM : 2024P20080
Judul Tesis : Dampak Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*
Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024

TELAH DISETUJUI OLEH PEMBIMBING		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Kartika Hendra Titisari, SE., M.Si,Akt, CA, CSRS, CSRA (Pembimbing 1)		
2. Dr. Hj. Sudarwati, SE, MM (Pembimbing 2)		

DISAHKAN PIMPINAN PROGAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Suhendro, SE, Ak., M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi)		
2. Dr. Hj. Sudarwati, SE, MM (Kaprodi Magister Ilmu Manajemen)		
Tanggal Lulus		03 Agustus 2026
Nomor Register		4001/ KPTS/ UT/ MM UNIBA/ VIII / 2026

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : RATRI MANOHARA SRIKAYA
NPM : 2024P20080
Judul Tesis : Dampak Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*
Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024

TELAH DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI MAGISTER ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Kartika Hendra Titisari, SE., M.Si,Akt, CA, CSRS, CSRA (Penguji 1)		
2. Dr. Hj. Sudarwati, SE, MM (Penguji 2)		
3. Dr. Suhendro, SE, Ak., M.Si (Penguji 3)		

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : RATRI MANOHARA SRIKAYA
NPM : 2024P20080
Judul Tesis : Dampak Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*
Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Surakarta, 2026

(RATRI MANOHARA SRIKAYA)

MOTTO

“Proses tidak pernah mengkhianati hasil, ketekunan adalah jembatan antara mimpi
dan pencapaian”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

“Apa yang dimulai dengan tekad akan diselesaikan dengan kebanggaan”

PERSEMBAHAN

Syukur kepada Allah SWT yang tiada terkira atas kuasanya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik meskipun melewati jatuh bangun dalam mengerjakannya. Tesis ini bukanlah suatu karya yang sempurna, namun dikerjakan dengan doa dan usaha yang maksimal. Kerja keras pembuatan Tesis ini saya persembahkan untuk;

1. Bapak Sumarno dan ibu terhebatku Marti, terimakasih yang teramat besar karena selalu membimbingku dan mendoakan ku selalu hingga aku dapat bertahan sejauh ini;
2. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, bangkit dari setiap tantangan, dan menyelesaikan tesis ini dengan penuh usaha, doa, serta ketekunan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya.
3. Keluarga besar mbah Timan terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Keluarga besar mbah Wagiyem terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Keluarga besar Bank BRI Unit Sidoharjo Wonogiri atas dukungannya;
6. Civitas Akademika Kampus Universitas Islam Batik Surakarta, seluruh dosen dan karyawan terimakasih atas bantuannya;
7. Terakhir namun bukan akhir untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya persembahkan Tesis ini untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamiin, syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, iman, sehat, ilmu, rezeki yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Dampak Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan kami umat Islam.

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta. Penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapatkan doa, bimbingan, kritik, dan masukan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk apresiasi, maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan tiada terkira kepada:

1. Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada program Pascasarjana Magister Sains (M.Si);
2. Dr. Suhendro, SE, Ak., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
3. Dr. Kartika Hendra T, SE M.Si, Akt, CA, CSRS, CSRA selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membina dan membimbing penulis dalam tesis ini.
4. Dr. Hj. Sudarwati, SE, MM, selaku Kepala Program Studi Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta sekaligus dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis;
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis;

6. Seluruh karyawan Program Studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
7. Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta Angkatan 39B atas motivasi yang membangun dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini, maka dari itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan dari berbagai pihak sebagai bahan memperbaiki penulisan tesis ini. Semoga tesis yang dibuat ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassallamu alaikum Wr. Wb

Surakarta, 2026
Penulis

(RATRI MANOHARA SRIKAYA)

DAFTAR ISI

JUDUL :	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Perumusan Masalah	13
D. Batasan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
B. Penelitian terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Pengembangan Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Desain penelitian	36
B. Tempat dan waktu penelitian	36
C. Populasi dan sampel	37
D. Teknik sampling	38
E. Variabel penelitian	40

F. Teknik pengumpulan data	41
G. Definisi Operasional Variabel	43
H. Uji Instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas)	49
I. Rencana Analisa Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	60
A. Deskripsi Umum Data Penelitian	60
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan	73
1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap <i>Financial Distress</i>	74
2. Pengaruh Debt Ratio (DR) terhadap <i>Financial Distress</i>	74
3. Pengaruh BOPO terhadap <i>Financial Distress</i>	75
4. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Financial Distress</i> ..	76
5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Financial Distress</i>	76
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	29
Tabel IV.2 Sampel Perusahaan	62
Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas Data.....	64
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV.8 Hasil Analisis Model Regresi.....	66
Tabel IV.9 Hasil Analisis Uji t.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka Pemikiran	30
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Matriks Jurnal Penelitian Terdahulu
2. Lampiran II DATA PENELITIAN TAHUN 2019 - 2024
3. Lampiran III HASIL PENGUJIAN DATA

ABSTRACT

RATRI MANOHARA SRIKAYA, 2024P20080, Impact of Financial Performance On Financial Distress Banking Sectors Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2019 – 2024

This study aims to analyze the effect of financial performance on Financial Distress in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. The independent variables used in this study are Return on Assets (ROA), Debt Ratio (DR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The dependent variable is Financial Distress measured using the Zmijewski model.

This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 13 conventional commercial banks as research samples with a total of 67 observations after outlier testing.

The results indicate that partially ROA, DR, and CAR have a significant effect on Financial Distress. ROA has a negative effect on Financial Distress, indicating that higher profitability reduces the likelihood of financial distress. DR has a positive effect on Financial Distress, suggesting that a higher proportion of liabilities to assets increases the risk of financial distress. CAR also significantly affects Financial Distress, emphasizing the importance of capital adequacy in maintaining banking stability. Meanwhile, BOPO and NPL do not have a significant effect on Financial Distress.

Simultaneously, all independent variables do not significantly affect Financial Distress. The Adjusted R Square value of 0.080 indicates that the model explains only 8% of the variation in Financial Distress, while the remaining 92% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: *Financial Distress, ROA, DR, BOPO, NPL, CAR, Banking*

ABSTRAK

RATRI MANOHARA SRIKAYA, 2024P20080, Dampak Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dependen diukur menggunakan model Zmijewski.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 13 bank umum konvensional sebagai sampel penelitian dengan total 67 observasi setelah dilakukan pengujian *outlier*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, DR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. ROA berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. DR berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kewajiban terhadap aset meningkatkan risiko kesulitan keuangan. CAR juga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang menegaskan pentingnya kecukupan modal dalam menjaga stabilitas perbankan. Sementara itu, BOPO dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Secara simultan, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,080 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 8% variasi *Financial Distress*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: *Financial Distress*, ROA, DR, BOPO, NPL, CAR, Perbankan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan elemen kunci dalam sistem keuangan nasional yang memiliki peranan utama dalam mendukung kestabilan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan. Sektor perbankan menjadi institusi intermediasi keuangan. Bank berperan mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki surplus (pemberi pinjaman/tabungan) dan mendistribusikannya kembali kepada pihak yang memerlukan pembiayaan (peminjam/*investor*) dalam bentuk kredit, pembiayaan usaha, atau instrumen keuangan lainnya. Peran intermediasi ini menjadikan sektor perbankan tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama sirkulasi uang dalam perekonomian, tetapi juga sebagai saluran penyampaian kebijakan moneter, sarana distribusi modal, serta penjaga stabilitas sistem keuangan. Kinerja dan stabilitas keuangan bank menjadi indikator penting dalam mengevaluasi ketahanan keseluruhan sistem ekonomi makro.

Kinerja keuangan yang solid mencerminkan efisiensi operasional, kualitas asset yang terjaga, likuiditas yang memadai, serta struktur permodalan yang sehat. Seluruh elemen tersebut secara sinergis berperan dalam memperkuat fondasi keuangan bank yang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan prospek jangka panjang institusi perbankan. Kinerja keuangan yang kuat tidak hanya menjadi cerminan kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber

daya secara efektif, tetapi juga menunjukkan kekuatan dasar suatu lembaga perbankan dalam menghadapi tekanan dari luar dan perubahan pasar.

Efisiensi operasional mencerminkan seberapa baik manajemen mengendalikan biaya dan memaksimalkan pendapatan, sedangkan kualitas aset yang terjaga menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan risiko kredit dan menjaga portofolio pembiayaan tetap dalam kondisi baik. Likuiditas yang cukup mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang krusial dalam mempertahankan kepercayaan nasabah serta stabilitas sistem pembayaran. Struktur permodalan yang solid melalui rasio kecukupan modal (CAR) yang optimal berfungsi sebagai penyangga utama untuk menampung kemungkinan kerugian dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Setiap elemen tersebut, jika dijaga secara bersamaan dan konsisten, akan menciptakan dasar keuangan yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan institusi di mata investor, memperkuat posisi strategis bank sebagai lembaga intermediasi, serta menjamin keberlangsungan perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Kinerja keuangan mencakup sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang konsisten, mempertahankan likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur utang secara proporsional, mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Purwanti, 2021). Kinerja keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai

efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan melalui indikator-indikator tersebut . Kinerja keuangan berfungsi sebagai barometer penting untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi strategi bisnis dan keputusan manajerial yang diambil oleh pihak manajemen dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal maupun internal (Mufidah dan Handayani, 2024). Pengukuran kinerja keuangan menjadi acuan utama bagi investor, kreditur, dan regulator dalam menilai tingkat kesehatan dan prospek keberlanjutan usaha suatu entitas.

Sektor perbankan Indonesia mengalami tekanan yang sangat besar antara tahun 2019 hingga 2024 karena kombinasi faktor baik domestik maupun global. Pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama gangguan ekonomi nasional yang mengakibatkan penurunan drastis aktivitas perusahaan, melemahnya kemampuan beli masyarakat, dan bertambahnya risiko gagal bayar di berbagai sektor ekonomi riil. Mutu aset perbankan mengalami penurunan signifikan yang diindikasikan oleh peningkatan rasio kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Kenaikan NPL menunjukkan besarnya eksposur risiko kredit yang harus dihadapi oleh perbankan serta berdampak langsung pada penurunan pendapatan bunga bersih dan kenaikan beban pencadangan kerugian. Tekanan ini terlihat dalam menurunnya profitabilitas bank, yang dapat diukur dengan penurunan *Return on Assets* (ROA).

Sektor perbankan dalam rentang tahun 2019 hingga 2024 selain mengalami lonjakan kredit bermasalah (NPL) juga mengalami penurunan penyaluran kredit dan laba bersih menurun, serta terjadi risiko likuiditas.

Menurut Irawan dan Fajri (2021) peningkatan resiko kredit selama pandemi menunjukkan perlu dilakukan analisis yang cermat terhadap kinerja keuangan untuk memahami dampak tantangan ini. Pemulihan sektor perbankan tidak bisa terjadi secara instan dan cepat meskipun Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia (BI) telah mengimplementasikan kebijakan stimulus dan relaksasi regulasi.

Perlambatan ekonomi global, ketidakpastian geopolitik, dan perubahan kebijakan suku bunga internasional seperti penguatan moneter dari The Fed juga memperburuk volatilitas pasar keuangan dalam negeri. Keadaan itu membatasi ruang pertumbuhan pembiayaan dan meningkatkan kewaspadaan lembaga keuangan dalam memberikan kredit. Tekanan simultan ini mengindikasikan sejauh mana sektor perbankan terpapar guncangan eksternal serta menekankan pentingnya ketahanan *financial* dan manajemen risiko yang fleksibel untuk mempertahankan kestabilan sektor perbankan dalam jangka panjang.

Salah satu cara untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan bank dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai potret resmi kondisi *financial* perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Para pengguna informasi seperti investor, manajemen, regulator, dan masyarakat luas dapat mengevaluasi kondisi keuangan, kinerja usaha, serta potensi risiko bank melalui laporan keuangan.

Kinerja sektor perbankan yang baik akan memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Evaluasi

terhadap kinerja keuangan bank sangat penting untuk dilakukan. Kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk menilai tingkat kesehatan suatu lembaga perbankan.

Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan laporan keuangan secara transparan yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Periode 2021-2024 dipilih karena mencerminkan masa pemulihan pasca pandemi dan perkembangan pesat dalam digitalisasi. Analisis terhadap laporan keuangan bank dalam periode ini memberikan gambaran keadaan historis serta mencerminkan kemampuan adaptasi dan ketahanan bank dalam menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi.

Era pemulihan ekonomi pasca-pandemi menghadirkan tantangan baru. Tantangan baru setelah pandemi mencakup normalisasi kebijakan suku bunga oleh bank sentral, ketegangan geopolitik global, dan disrupsi teknologi yang menuntut efisiensi serta transformasi digital dalam model bisnis perbankan. Hal tersebut menjadikan analisis laporan keuangan sebagai alat utama untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas perbankan.

Salah satu metode untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang keadaan keuangan di sektor perbankan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi memberikan data mengenai keuntungan atau kerugian suatu perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan efisiensi dalam operasional, susunan modal, serta kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Analisis terhadap kinerja keuangan bank penting dilakukan untuk mengetahui resiliensi bank dalam menghadapi tekanan eksternal. Analisis laporan keuangan tidak hanya digunakan pada evaluasi kinerja masa lalu, tetapi juga mencakup prediksi kondisi keuangan di masa depan. Menurut Manuhutu *et al.*, (2020) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu, sehingga analisis terhadapnya dapat mengungkap informasi yang tidak tampak secara kasat mata.

Pesaing yang semakin banyak dalam suatu industri akan membuat persaingan akan semakin kompetitif dan dapat berdampak negatif terutama kepada bank yang baru mulai berkembang. Bank yang mengalami penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan *financial distress* atau keadaan yang sulit. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sangat sehat ketika hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan dalam kondisi baik dan sebaliknya (Putri *et al.*, 2021).

Beberapa bank di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan beban cadangan untuk kerugian penurunan nilai aset keuangan, terutama yang berasal dari portofolio pinjaman (OJK, 2021). Keadaan ini merupakan reaksi terhadap menurunnya kualitas kredit nasabah akibat dampak ekonomi selama pandemi COVID-19 yang mengakibatkan peningkatan risiko gagal bayar yang signifikan. Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan pada waktu yang sama, meskipun selama ini menjadi sumber utama keuntungan bank. Gabungan antara naiknya beban cadangan dan turunnya pendapatan operasional secara

langsung mengurangi laba bersih perbankan. Fenomena ini menjadi tanda awal meningkatnya risiko *financial distress*.

Financial distress merujuk pada kondisi di mana perusahaan mengalami tekanan keuangan serius sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya secara optimal. Kondisi tersebut akan berpotensi berkembang menjadi krisis likuiditas atau kebangkrutan apabila dibiarkan tanpa ada strategi mitigasi yang sesuai. Setiap institusi perbankan sangat penting untuk secara aktif mengawasi indikator-indikator keuangan utama yang mampu memprediksi potensi *distress* dan melakukan penyesuaian strategi bisnis serta manajemen risiko dengan cepat, tepat dan akurat.

Identifikasi dini terhadap potensi *financial distress* menjadi aspek yang sangat krusial dalam manajemen keuangan modern. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat mengambil langkah preventif sebelum kondisi keuangan memburuk lebih jauh. Deteksi dini memberikan ruang bagi otoritas untuk melakukan pengawasan ketat, intervensi kebijakan atau restrukturisasi sebelum risiko sistemik meluas ke sektor keuangan yang lebih luas. Pengembangan model prediksi *financial distress* yang akurat, berbasis indikator keuangan yang relevan dan terukur menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya menciptakan system keuangan yang tangguh dan berkelanjutan.

Salah satu model prediktif yang digunakan untuk mengukur potensi *financial distress* adalah model Zmijewski. Model ini diciptakan oleh Mark Zmijewski pada tahun 1984. Model Zmijewski dirancang untuk memprediksi kemungkinan kegagalan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan

pendekatan regresi probit Model Zmijewski menggunakan rasio yang merepresentasikan profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai komponen pembentuk skor financial distress..

Ketiga indikator diatas secara komprehensif menggambarkan keseimbangan antara kemampuan menghasilkan keuntungan, kecukupan aset lancar, dan tingkat ketergantungan terhadap utang. Model Zmijewski dinilai sebagai alat diagnostik yang efektif untuk mengidentifikasi perusahaan yang berada dalam ambang *distress* dan telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian empiris di bidang manajemen keuangan dan akuntansi sebagai model deteksi awal kegagalan korporasi. Model ini terbukti lebih efektif dalam mendeteksi risiko kebangkrutan di sektor jasa keuangan karena mencerminkan karakteristik utama industri perbankan (Bărbuță-Mișu dan Madaleno, 2020).

Sejumlah indikator tambahan memegang peranan penting dalam menilai kinerja keuangan sektor perbankan secara lebih komprehensif selain tiga rasio utama yang digunakan dalam model Zmijewski. Indikator tambahan yang digunakan yakni BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) sebagai indikator efisiensi operasional, *Non Performing Loan* (NPL) sebagai ukuran kualitas asset, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai tolok ukur kecukupan modal. Ketiga indikator tersebut berfungsi untuk melengkapi analisis terhadap kesehatan keuangan bank dan diuji pengaruhnya terhadap financial distress yang diukur menggunakan model Zmijewski.dalam mengidentifikasi potensi *financial distress* pada periode 2019-2024 yang ditandai dengan volatilitas ekonomi dan tekanan eksternal tinggi..

Penelitian yang menggunakan model Zmijewski pada perusahaan sektor keuangan menunjukkan kemampuan model ini dalam mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Model Zmijewski dirancang untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan pada tahap awal, bahkan sebelum perusahaan menunjukkan tanda-tanda krisis yang jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) mendukung pernyataan tersebut dan menunjukkan bahwa model Zmijewski pada perusahaan sektor keuangan mampu mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan berkontribusi penting dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan, termasuk pada sektor perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2024) menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Aslamiah *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwa ROA berperan penting dalam mengurangi risiko kebangkrutan. Penelitian dari Ginting dan Mawardi (2021) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh ROA bisa berbeda tergantung pada sektor dan periode analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Fitria (2020) menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

financial distress, yang berarti semakin besar proporsi utang terhadap asset maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kartika dan Hasanudin (2019) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi menjadi indikator meningkatnya tekanan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Rianto (2023) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga efektivitas rasio utang sebagai prediktor *distress* dapat bersifat kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hasanudin (2019) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik membantu perusahaan menghindari krisis keuangan. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Setiawan dan Fitria (2020). Penelitian Silvia dan Yulistina (2022) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga CR tidak selalu dapat dijadikan indikator andal untuk mendeteksi risiko kebangkrutan, terutama dalam sektor industri tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardika *et al.* (2023) menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dewi (2022) mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa efisiensi operasional sangat memengaruhi kestabilan keuangan bank. Penelitian Ukhriyawati *et al.* (2021) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2024) menyatakan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin besar potensi perusahaan mengalami tekanan *financial*. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Ginting *et al.* (2024). Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Mawardi (2021) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang menunjukkan bahwa kualitas kredit bukan satu-satunya faktor utama dalam memicu kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa modal yang kuat mampu menekan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Penelitian Putra *et al.* (2024) dan Abdullah *et al.* (2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sehingga peran CAR sebagai penyangga risiko tidak selalu tercermin secara konsisten dalam berbagai studi.

Perbedaan temuan dari berbagai studi ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* belum sepenuhnya konsisten antar sektor dan periode penelitian. Hal ini mendukung perlunya studi lanjutan khususnya dalam konteks perbankan Indonesia pada periode krusial 2019–2024. *Research gap* dapat diidentifikasi dengan adanya fenomena aktual dan

ketidakkonsistenan temuan tersebut, sehingga perlu diisi oleh penelitian lanjutan.

Penelitian ini hadir untuk menjawab gap tersebut dengan menawarkan kebaruan (*novelty*) pada beberapa aspek. Pertama, Penelitian ini menganalisis lima indikator kinerja keuangan utama yang mewakili profitabilitas, leverage, efisiensi operasional, risiko kredit, dan kecukupan modal terhadap *financial distress*. Kedua, penelitian ini menggunakan model Zmijewski yang masih jarang digunakan secara empiris dalam konteks perbankan Indonesia periode mutakhir. Ketiga, penelitian ini berfokus pada periode krisis dan pascapandemi (2019–2024), memberikan relevansi empiris yang kuat dalam mengukur dampak fluktuasi ekonomi terhadap kelangsungan hidup perusahaan perbankan.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena kondisi financial distress pada sektor perbankan perlu diidentifikasi sejak dini melalui analisis rasio keuangan yang relevan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Debt Ratio (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap financial distress pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dan sistem perbankan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank,

regulator, dan investor dalam memahami serta mengantisipasi risiko *financial distress* secara lebih efektif dan terukur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa isu yang bisa diidentifikasi dalam kajian ini, yaitu:

1. Inkonsistensi Temuan Penelitian Terdahulu
2. Terbatasnya Penelitian Spesifik pada Sektor Perbankan Indonesia Pasca Pandemi
3. Minimnya Penggunaan Model Zmijewski dalam Sektor Perbankan
4. Belum diketahui indikator kinerja keuangan mana yang paling dominan mempengaruhi *Financial Distress* pada sektor perbankan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024?
2. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024?

4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024?

D. Batasan Masalah

Untuk mempertahankan keterfokusan dan kedalaman analisis, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Objek Penelitian dibatasi pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019–2024.
3. Variabel independen yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yakni *Return on Asset* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Current Ratio* (CR) tidak digunakan sebagai variabel independen karena menyebabkan multikolinearitas, namun tetap digunakan sebagai bagian dari pengukuran *financial distress* melalui model Zmijewski.”
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang diukur menggunakan model Zmijewski.

5. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dua sumber utama, yaitu:
 - Situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar.
 - Situs resmi masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian, guna melengkapi data rasio keuangan dan informasi relevan lainnya.
6. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai, seperti SPSS.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran indikator kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress* sektor perbankan. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam penerapan model Zmijewski dalam konteks sektor perbankan di Indonesia.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penguatan teori terkait peran rasio keuangan sebagai alat prediksi dini terhadap risiko keuangan perusahaan.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan (*research gap*) dalam literatur yang disebabkan oleh inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta memberikan perspektif baru dari periode 2019–2024 yang mencakup masa krisis dan pemulihan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi manajemen perusahaan perbankan,** hasil penelitian digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengidentifikasi kondisi keuangan internal dan menyusun strategi preventif guna menghindari *financial distress*.
- b. **Bagi investor dan calon investor,** hasil penelitian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan indikator keuangan yang paling berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.
- c. **Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia,** hasil penelitian digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan pengawasan dan mitigasi risiko sistemik di sektor perbankan.
- d. **Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya,** hasil penelitian digunakan sebagai referensi ilmiah yang relevan dan aktual untuk pengembangan kajian lanjutan di bidang manajemen risiko keuangan dan prediksi kebangkrutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Signaling* (*Signaling Theory*)

Teori *signaling* (teori sinyal) pertama kali diciptakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dan menjadi salah satu teori krusial dalam menjelaskan cara perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar, khususnya dalam konteks asimetri informasi. Dalam konteks keuangan perusahaan, teori ini berpendapat bahwa manajer yang mengetahui lebih banyak tentang kondisi internal perusahaan akan termotivasi untuk mengirimkan sinyal kepada investor, kreditur, dan regulator melalui laporan keuangan serta indikator kinerja seperti ROA, DAR, BOPO, dan CAR. Sinyal itu dimanfaatkan untuk menurunkan ketidakpastian pasar mengenai keadaan dan masa depan perusahaan.

Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat akan dengan sukarela membagikan informasi positif sebagai sinyal bahwa kondisi mereka baik, sementara perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menyembunyikan informasi negatif untuk mempertahankan pandangan pasar (Brigham dan Houston, 2019; Ross *et al.*, 2016). Dalam karyanya, Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui rasio keuangan dapat mencerminkan keadaan *profitabilitas*, likuiditas, serta efisiensi

operasional, yang semuanya mempengaruhi pandangan terhadap risiko kesulitan keuangan. Penjelasan ini didukung oleh Ross *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, struktur modal, serta pengungkapan laporan keuangan merupakan elemen dalam strategi signaling perusahaan untuk menarik minat investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2024) mengindikasikan bahwa rasio ROA dan CAR berperan sebagai sinyal krusial dalam mengurangi persepsi risiko *financial distress* di sektor perbankan, karena mencerminkan profitabilitas dan ketahanan modal. Dewi (2022) menemukan bahwa BOPO dan NPL yang tinggi memberikan sinyal negatif karena mencerminkan inefisiensi serta risiko kredit yang tinggi, yang dapat memperburuk pandangan pasar terhadap stabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Almasarwah dan Abu-Rumman (2023) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang dengan aktif menyampaikan sinyal positif melalui rasio keuangan cenderung mengalami risiko *distress* yang lebih rendah karena persepsi investor lebih terjaga. Teori *signaling* menyediakan landasan teoretis yang kokoh untuk memahami penggunaan indikator kinerja keuangan sebagai sinyal dalam menilai risiko *financial distress*, khususnya di sektor yang sangat peka terhadap kepercayaan pasar seperti perbankan.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan interaksi antara pihak *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan, yang

sering kali mengalami konflik kepentingan karena asimetri informasi dan perbedaan tujuan. Dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, teori ini mengungkapkan bahwa manajer tidak selalu berperilaku sesuai kepentingan pemilik, tetapi lebih cenderung mengejar kepentingan pribadi, terutama dalam situasi keuangan yang tidak stabil.

Dalam situasi kesulitan *financial*, teori ini sangat berkaitan karena manajer sering kali menyembunyikan informasi buruk, memperbesar utang, atau melakukan penipuan akuntansi untuk mempertahankan citra perusahaan, yang pada akhirnya justru meningkatkan risiko kebangkrutan. Brigham dan Houston (2019) menerangkan bahwa isu agensi bisa menyebabkan ketidakefisienan dalam pengalokasian dana serta keputusan keuangan yang merugikan investor, terutama saat tidak ada sistem pengawasan yang efektif.

Pernyataan ini sejalan dengan Ross *et al.* (2016), yang menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara kontrol dan informasi dalam suatu perusahaan mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang penuh risiko. Dalam penelitian empiris, Almasarwah dan Abu-Rumman (2023) menemukan bahwa tekanan agensi cenderung meningkat pada perusahaan yang menghadapi *financial distress*, terutama ketika rasio profitabilitas menurun dan manajer mulai menyamarkan kondisi keuangan sebenarnya.

Penelitian Azis dan Rahardjo (2020) pada sektor perbankan menunjukkan bahwa tingginya rasio *Debt to Asset* dan NPL merupakan

konsekuensi dari keputusan manajerial yang agresif dan tidak transparan, yang mencerminkan adanya konflik agensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Mawardi (2021) juga menegaskan bahwa dalam kondisi *distress*, pengelolaan kredit bermasalah yang tidak optimal menjadi indikator praktik manajerial yang menyimpang dari kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, teori agensi menjadi kerangka penting untuk memahami bagaimana keputusan keuangan manajer dan struktur kontrol perusahaan dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*, terutama di sektor perbankan yang padat regulasi dan sangat sensitif terhadap pengelolaan risiko.

3. *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang dapat diidentifikasi melalui rasio-rasio keuangan yang merepresentasikan aspek profitabilitas, leverage, efisiensi operasional, kualitas aset, dan kecukupan modal. Kondisi ini merupakan tahap awal menuju kebangkrutan apabila tidak segera diantisipasi dan ditangani secara tepat. Menurut Brigham dan Houston (2019), kesulitan keuangan umumnya diawali dengan penurunan arus kas operasional, kerugian yang terjadi secara berulang, serta memburuknya rasio keuangan utama yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan

Menurut teori Altman dan diperkuat oleh penelitian terbaru Bărbuță-Mișu dan Madaleno (2020), *financial distress* umumnya berkembang dalam empat tahapan:

1. Penurunan profitabilitas
2. Penurunan likuiditas dan solvabilitas
3. Restrukturisasi atau intervensi manajerial
4. Kebangkrutan (*bankruptcy/insolvency*)

Apabila kondisi distress tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini, maka perusahaan berpotensi memasuki tahap kebangkrutan yang bersifat permanen dan sulit dipulihkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan preventif berupa *Early Warning System* (EWS) untuk mengidentifikasi potensi kegagalan keuangan pada tahap awal sebelum kondisi perusahaan memburuk secara signifikan. Pendekatan EWS memungkinkan manajemen dan regulator untuk mengambil langkah strategis guna meminimalkan risiko keuangan dan mencegah dampak yang lebih luas terhadap stabilitas perusahaan maupun sistem keuangan.

Berbagai rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), rasio efisiensi operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sering digunakan sebagai indikator awal dalam mengidentifikasi potensi *financial distress*, khususnya pada sektor perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya ROA serta tingginya NPL dan BOPO secara signifikan meningkatkan risiko *financial distress* pada perusahaan perbankan, sementara tingkat CAR yang tinggi berperan sebagai penyangga dalam menghadapi tekanan keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2022) mengungkapkan bahwa inefisiensi operasional serta lemahnya pengelolaan risiko kredit merupakan faktor utama yang memperburuk kondisi keuangan bank. Sementara itu, Almasarwah dan Abu-Rumman (2023) menyatakan bahwa penurunan kinerja keuangan yang terjadi secara berkelanjutan dapat menimbulkan persepsi negatif di pasar, menurunkan kepercayaan investor, serta memperparah tekanan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, *financial distress* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja manajemen dan struktur keuangan, tetapi juga oleh persepsi pasar dan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, deteksi *financial distress* pada tahap awal melalui analisis rasio keuangan menjadi sangat penting. Salah satu model yang digunakan sebagai alat deteksi dini adalah model Zmijewski, yang mengukur tingkat *financial distress* perusahaan berdasarkan kombinasi rasio keuangan yang merepresentasikan profitabilitas, leverage, dan likuiditas sebagai komponen pembentuk skor *distress*.

B. Penelitian terdahulu

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, *Return on Assets* (ROA) secara umum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, meskipun arah pengaruhnya tidak selalu konsisten antar studi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan,

maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aslamiah *et al.* (2023); Azis dan Rahardjo (2020); Mahardini *et al.* (2024); Saputri dan Sari (2024); Silvia dan Yulistina (2022); dan Sukirno (2022). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Setiawan dan Fitria (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Rosi dan Hasanuh (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba atas asetnya, sehingga lebih tahan terhadap tekanan *financial*.

Beberapa studi juga menunjukkan hasil berbeda. Penelitian oleh N. A. B. Ginting *et al.* (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dan Suardika *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan, khususnya dalam sektor perbankan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri, periode observasi, serta model prediksi yang digunakan.

2. Pengaruh *Debt Ratio (DR)* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, *Debt Ratio (DR)* secara umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Rianto (2023); Kartika dan Hasanudin (2019); Saputri dan Sari (2024); serta Setiawan dan Fitria (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang terlalu bertumpu pada utang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Yulistina (2022) dan Mahardini *et al.* (2024) juga menyatakan bahwa *leverage* tinggi memperburuk kondisi keuangan, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi. Beberapa penelitian lain menyatakan bahwa DAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aslamiah *et al.* (2023) dan Suardika *et al.* (2023) menemukan bahwa pengaruh DAR tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban utang belum tentu langsung memicu *distress* jika manajemen utang dilakukan secara efektif. Variasi hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh DAR terhadap *financial distress* bisa dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti efisiensi manajemen, sektor industri, dan stabilitas pendapatan.

3. Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, khususnya pada perusahaan sektor perbankan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional Perusahaan. Semakin tinggi BOPO maka

semakin besar proporsi biaya operasional terhadap pendapatan, yang mengindikasikan kinerja yang tidak efisien.

Penelitian oleh Azis dan Rahardjo (2020); Dewi (2022); Putra *et al.* (2024); Suardika *et al.* (2023) menyatakan bahwa tingginya BOPO merupakan sinyal kuat adanya tekanan keuangan, karena menurunnya efisiensi akan menggerus profitabilitas dan memperbesar risiko terjadinya *financial distress*. Efisiensi operasional yang buruk juga memperkecil ruang perusahaan dalam merespons kondisi *eksternal* yang tidak stabil, seperti krisis ekonomi atau fluktuasi pasar.

Hasil penelitian yang oleh Ukhriyawati *et al.* (2021) dan D. Ginting dan Mawardi (2021) berbeda dengan penelitian diatas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat indikasi bahwa faktor lain seperti pendapatan bunga atau manajemen kredit mungkin lebih dominan dalam menjelaskan *distress* di beberapa kasus.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, khususnya dalam konteks industri perbankan. NPL mencerminkan kualitas aset produktif bank. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar proporsi kredit bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan bagi bank begitu juga sebaliknya. Hal tersebut akan berpotensi menggerus profitabilitas serta memperburuk kondisi likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020); Dewi (2022); Putra *et al.* (2024); Suardika *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa tingginya NPL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko *financial distress*. Hal tersebut terjadi karena lemahnya manajemen risiko kredit serta meningkatnya beban pencadangan kerugian. Hal ini juga berdampak pada penurunan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kesehatan bank.

Hasil penelitian tidak semua mendukung hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh D. Ginting dan Mawardi (2021) dan Ukhriyawati *et al.* (2021) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal itu kemungkinan disebabkan oleh efektivitas manajemen dalam mengelola risiko kredit atau adanya perlindungan modal yang cukup untuk menutupi kerugian.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap *financial distress*. Beberapa penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020); Mahardini *et al.* (2024); Saputri dan Sari (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal yang kuat berfungsi sebagai penyangga terhadap potensi kerugian dan menambah daya tahan

bank terhadap tekanan *financial*. Hal ini juga menjadi indikator penting bagi regulator dalam menilai stabilitas lembaga keuangan.

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* (2021); D. Ginting dan Mawardi (2021); Putra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa tingginya CAR tidak selalu menjamin bank terbebas dari *distress*, terutama jika variabel lain seperti efisiensi operasional atau kualitas aset memburuk. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun CAR adalah indikator utama dalam pengawasan perbankan, efektivitasnya sebagai prediktor tunggal distress dapat dipengaruhi oleh konteks struktural dan manajerial dalam masing-masing lembaga.

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah *et al.*, 2021; D. Ginting dan Mawardi, 2021; Putra *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa tingginya CAR tidak selalu menjamin bank terbebas dari *distress*, terutama jika variabel lain seperti efisiensi operasional atau kualitas aset memburuk. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun CAR adalah indikator utama dalam pengawasan perbankan, efektivitasnya sebagai prediktor tunggal distress dapat dipengaruhi oleh konteks struktural dan manajerial dalam masing-masing lembaga.

C. Kerangka Pemikiran

Kondisi *financial distress* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk secara berkelanjutan memenuhi kewajiban keuangannya dan sering kali menjadi tahap awal menuju kebangkrutan. Dalam industri perbankan, situasi ini sangat penting karena dapat mempengaruhi secara sistemik kepada ekonomi nasional. Hal ini menjadikan industri perbankan perlu mengenali faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya *financial distress*, terutama melalui indikator kinerja keuangan yang relevan.

Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan memberikan informasi kepada pasar melalui sinyal-sinyal yang berupa rasio keuangan yang mencerminkan keadaan internalnya. Rasio yang baik akan menyampaikan sinyal positif kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik.

Di sisi lain, teori agensi mengungkapkan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat memicu keputusan keuangan yang oportunistik, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kesulitan *financial*. Dalam konteks ini, keterbukaan informasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan menjadi faktor utama dalam menekan risiko tersebut.

Selanjutnya, teori *financial distress* menjelaskan bahwa kondisi distress muncul akibat akumulasi penurunan kinerja keuangan, terutama pada aspek profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan pengelolaan risiko. Dalam menguji dampak kinerja keuangan terhadap kesulitan *financial*, studi ini menggunakan indikator *Return on Asset (ROA)*, *Debt Ratio (DR)*, Biaya Operasional terhadap

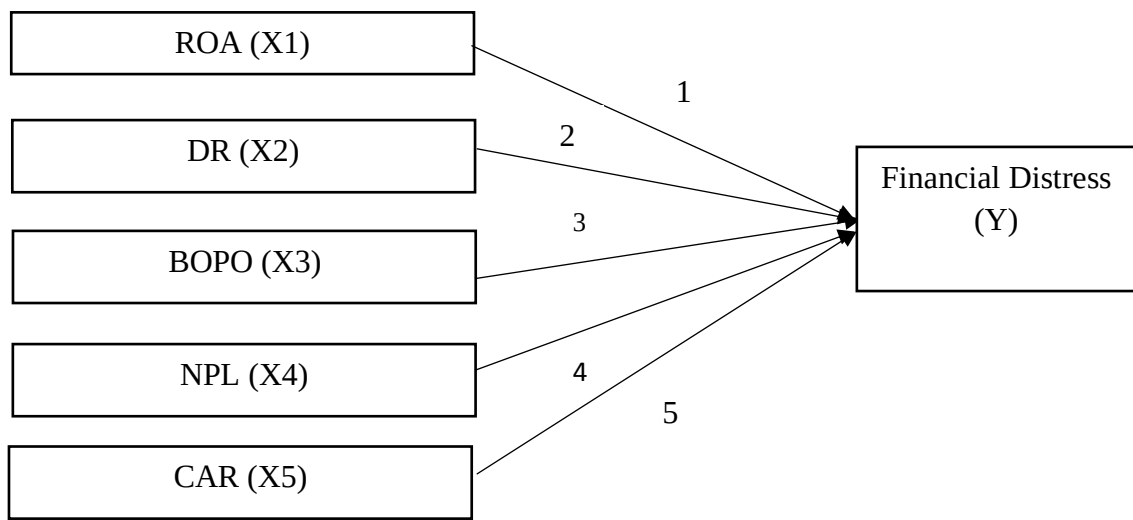
Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).”

Indikator-indikator tersebut mencerminkan elemen penting dari kesehatan keuangan bank yang berpotensi mempengaruhi kondisi *financial distress*. Penelitian ini mengukur *financial distress* dengan menggunakan model Zmijewski, yang memperhitungkan rasio keuangan utama untuk menghasilkan skor kemungkinan kebangkrutan. Dengan pendekatan ini, studi berupaya mengidentifikasi pengaruh setiap indikator kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, Return on Assets (ROA), Debt Ratio (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan keuangan bank serta berpotensi memengaruhi *financial distress*. Kelima variabel tersebut dipilih karena mewakili aspek profitabilitas, leverage, efisiensi operasional, risiko kredit, dan kecukupan modal dalam industri perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Selain didukung oleh landasan teori, hubungan antara variabel-variabel tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress masih perlu dibuktikan secara empiris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis dan menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

1. Mahardini *et al.* (2024); Saputri dan Sari (2024); Ginting *et al.* (2024); Suardika *et al.* (2023); Aslamiah *et al.* (2023); Dewi (2022); Sukirno (2022); Silvia dan Yulistina (2022); Rosi dan Hasanuh (2020); Setiawan dan Fitria (2020); Azis dan Rahardjo (2020)
2. Mahardini *et al.* (2024); Saputri dan Sari (2024); Suardika *et al.* (2023); Aslamiah *et al.* (2023); Damayanti dan Rianto (2023); Silvia dan Yulistina (2022); Setiawan dan Fitria (2020); Kartika dan Hasanudin (2019)
3. Putra *et al.* (2024); Suardika *et al.* (2023); Dewi (2022); Ukhriyawati *et al.* (2021); Ginting dan Mawardi (2021); Azis dan Rahardjo (2020)
4. Putra *et al.* (2024); Suardika *et al.* (2023); Dewi (2022); Ginting dan Mawardi (2021); Ukhriyawati *et al.* (2021); Azis dan Rahardjo (2020)
5. Mahardini *et al.* (2024); Saputri dan Sari (2024); Putra *et al.* (2024); Ginting dan Mawardi (2021); Abdullah *et al.* (2021); Azis dan Rahardjo (2020)

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Menurut teori signaling, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka mempunyai keadaan keuangan yang stabil. Dalam konteks ini, *Return on Asset* (ROA) menjadi ukuran profitabilitas yang mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan profit, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian sebelumnya mendukung pernyataan ini, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Azis dan Rahardjo (2020); Mahardini *et al.* (2024); Saputri dan Sari (2024) yang secara konsisten menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas memiliki peranan krusial dalam menghindari tekanan keuangan yang bisa menyebabkan kebangkrutan.

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Financial Distress*

Menurut teori agensi, penggunaan utang yang tinggi berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik Perusahaan. Manajer yang memiliki kontrol atas pengambilan keputusan, akan terdorong untuk mengejar kepentingan pribadi seperti ekspansi atau

pembiayaan risiko tinggi, tanpa mempertimbangkan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Debt Ratio (DR) menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan *eksternal* dan semakin tinggi pula beban bunga serta risiko gagal bayar, yang dapat mendorong perusahaan masuk ke dalam kondisi *financial distress*.

Penelitian sebelumnya mendukung pernyataan ini, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Damayanti dan Rianto (2023); Setiawan dan Fitria (2020); Silvia dan Yulistina (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

H2: *Debt Ratio (DR)* berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Dalam konteks efisiensi operasional, rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mencerminkan seberapa efisien perusahaan, khususnya bank, dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan teori *financial distress*, inefisiensi dalam operasional perusahaan dapat mempercepat penurunan profitabilitas dan meningkatkan risiko tekanan keuangan.

BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan terserap untuk menutupi biaya operasional, yang berarti ruang untuk mencetak laba bersih semakin sempit. Hal ini dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020); Dewi (2022); Suardika *et al.* (2023) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tidak efisien pengelolaan operasional bank, maka semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi.

H4: BOPO berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Distress*

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator utama dalam menilai risiko kredit dan kualitas aset bank. NPL yang tinggi menunjukkan semakin besar proporsi kredit bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan, sehingga akan meningkatkan beban pencadangan kerugian serta menurunkan profitabilitas bank.

Berdasarkan teori *financial distress*, penurunan kualitas aset akibat buruknya manajemen risiko kredit dapat memperbesar tekanan keuangan dan mendorong perusahaan menuju kondisi *financial distress*. Dalam sektor perbankan, hal ini sangat signifikan karena menyangkut kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020); Dewi (2022); Putra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi NPL, semakin besar pula risiko kegagalan keuangan yang dihadapi bank.

H5: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator penting dalam menilai kecukupan modal suatu bank dalam menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. CAR yang tinggi mencerminkan posisi permodalan yang kuat. Hal ini menyebabkan bank memiliki kapasitas lebih besar untuk menghadapi risiko bisnis maupun kerugian operasional tanpa harus mengalami *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020); Mahardini *et al.* (2024); Saputri dan Sari (2024) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti peningkatan kecukupan modal cenderung menurunkan risiko kegagalan keuangan.

H6: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *financial distress*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini relevan digunakan karena seluruh variabel yang diteliti baik independen maupun dependen bersifat terukur dan dianalisis secara statistik untuk mengungkap hubungan antarvariabel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel-variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dan arah serta kekuatan pengaruh antarvariabel.

Penelitian ini bersifat eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel kinerja keuangan dan potensi *financial distress* pada perusahaan perbankan. Pendekatan eksplanatori menekankan pada penalaran logis dan analisis statistik untuk menguji dugaan-dugaan yang dibentuk dalam hipotesis.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data sekunder kuantitatif, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara langsung di lapangan. Tempat penelitian bersifat dokumentatif dan dilakukan secara *daring (online)* dengan mengakses berbagai sumber data resmi.

Sumber utama data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di www.idx.co.id, yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang menjadi objek penelitian. Data juga dikumpulkan melalui website resmi masing-masing bank, untuk memperoleh laporan keuangan atau informasi pendukung lainnya yang tidak tersedia secara lengkap di situs BEI.

Proses pengolahan data dilakukan oleh peneliti secara mandiri di lingkungan akademik dan pribadi, menggunakan perangkat analisis statistik yang sesuai. Tempat penelitian ini tidak dibatasi oleh lokasi fisik tertentu, melainkan terfokus pada akses terhadap sumber dokumentasi keuangan resmi yang dapat diakses secara digital.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2024.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel ini digunakan karena tidak semua populasi memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024.

D. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian dengan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti terhadap suatu objek yang dianggap paling relevan dan mampu menjawab tujuan penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri *purposive sampling* yakni pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak dan terdapat kriteria dalam pengambilan sampel.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh unit analisis yang paling relevan dan representatif terhadap permasalahan yang diteliti, khususnya dalam studi yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2024. Namun tidak semua perusahaan dalam populasi tersebut dapat dijadikan sampel, sehingga diperlukan penyaringan berdasarkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* yang telah ditentukan.

Kriteria *inklusi* adalah syarat-syarat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh perusahaan agar dapat dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor perbankan selama periode penelitian (2019-2024)
2. Perusahaan harus merupakan bank umum konvensional, bukan bank syariah atau lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan asuransi, pembiayaan, sekuritas, atau holding investasi.
3. Perusahaan perbankan yang melakukan IPO sebelum tahun 2019.
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami *merger*, akuisisi, atau *delisting* pada periode penelitian.
5. Perusahaan perbankan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan konsolidasian yang lengkap dan diaudit selama periode 2019-2024.
6. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan yang memungkinkan perhitungan variabel penelitian yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Debt Ratio (DR)*, *Current Ratio (CR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Selain kriteria *inklusi*, terdapat kriteria *eksklusi* digunakan untuk mengeluarkan unit analisis yang tidak memenuhi persyaratan meskipun termasuk dalam populasi sektor perbankan. Perusahaan akan dikeluarkan dari sampel apabila selama periode penelitian :

1. Perusahaan perbankan syariah atau lembaga keuangan non-bank.
2. Perusahaan perbankan digital atau yang bertransformasi penuh menjadi bank digital selama periode penelitian.
3. Perusahaan perbankan kecil.
4. Perusahaan perbankan yang mengalami *merger*, akuisisi, atau *delisting* pada periode penelitian.
5. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap atau ada data yang hilang selama periode penelitian.

Penelitian ini menerapkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* secara sistematis bertujuan untuk memperoleh sampel yang konsisten, relevan, dan dapat dianalisis secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meminimalkan bias akibat ketidakkonsistenan data atau struktur keuangan yang tidak sebanding.

E. Variabel penelitian

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan hasil atau akibat dari

adanya perubahan pada sebuah variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

Variabel tersebut akan dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan Perusahaan. *Financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan model Zmijewski. Model ini menggunakan tiga rasio keuangan utama yang dianggap paling relevan dalam memprediksi *distress* yakni ROA, DR, dan CR.

b. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada variabel dependen. Variabel tersebut biasanya akan diukur atau dikelompokkan untuk melihat dampaknya terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari enam indikator kinerja keuangan yang dipilih karena relevansinya dengan stabilitas operasional dan risiko *financial distress*, khususnya pada perusahaan sektor perbankan.

Variabel independen dalam penelitian ini yakni *Return on Asset* (ROA), *Debt Ratio* (DR), BOPO, NPL, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Masing-masing variabel mencerminkan dimensi penting dalam penilaian keuangan, yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, efisiensi, risiko kredit, dan kecukupan modal.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan studi dokumentasi dari laporan perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini

menggunakan metode pengumpulan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak ketiga, bukan diperoleh secara langsung melalui survei atau wawancara di lapangan. Penggunaan data sekunder dianggap tepat karena seluruh variabel penelitian, baik variabel dependen (*financial distress*) maupun variabel independen (rasio-rasio keuangan), berasal dari dokumen yang bersifat publik dan telah diaudit, seperti laporan keuangan tahunan.

Data sekunder yang digunakan diperoleh melalui beberapa sumber utama berikut yakni melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website resmi masing-masing Bank. Situs web resmi masing-masing perusahaan perbankan digunakan untuk melengkapi data yang tidak tersedia di BEI, seperti laporan tahunan yang lebih rinci, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan manajemen risiko, dan informasi terkait rasio NPL maupun CAR.

Seluruh data dikumpulkan untuk periode tahun 2019 hingga 2024, dengan pendekatan dokumentatif dan sistematis. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat dan diolah ke dalam format lembar kerja (*spreadsheet*) untuk dianalisis lebih lanjut, termasuk perhitungan skor *financial distress* menggunakan model Zmijewski dan pengujian hipotesis melalui regresi statistik. Teknik ini dinilai efisien, objektif, dan memungkinkan pemanfaatan data historis secara optimal dalam konteks penelitian empiris.

G. Definisi Operasional Variabel

a. *Financial distress*

Financial distress diukur menggunakan model Zmijewski yang dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan kegagalan *financial* suatu perusahaan berdasarkan rasio keuangannya. Model ini menggunakan pendekatan regresi probit dan mempertimbangkan tiga indikator utama, yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan likuiditas (CR).

Rumus model Zmijewski dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = -4.3 - 4.5 \times (\text{ROA}) + 5.7 \times (\text{DAR}) - 0.004 \times (\text{CR})$$

Keterangan:

ROA (*Return on Assets*) = Laba Bersih / Total Aset

DAR (*Debt to Asset Ratio*) = Total Utang / Total Aset

CR (*Current Ratio*) = Aset Lancar / Kewajiban Lancar

Nilai *Z* yang dihasilkan digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam dua kategori:

- Jika $Z > 0$, maka perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*
- Jika $Z \leq 0$, maka perusahaan dikategorikan tidak mengalami *financial distress*

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dikelolanya. ROA mengukur

efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan.

Dalam konteks perbankan, ROA juga menjadi indikator yang diawasi oleh regulator karena menunjukkan efektivitas perputaran aset terhadap laba bersih yang dihasilkan. Rasio ini sangat relevan digunakan dalam penelitian tentang *financial distress*. Hal ini dikarenakan penurunan signifikan dalam profitabilitas sering kali menjadi sinyal awal terjadinya tekanan keuangan. Skala pengukuran variabel ini adalah Rasio dalam bentuk desimal atau persentase.

Rumus penghitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Laba Bersih diperoleh dari laporan laba rugi, yaitu total pendapatan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak.
- Total Aset berasal dari laporan posisi keuangan (neraca), yaitu jumlah keseluruhan aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

c. *Debt Ratio (DR)*

Debt Ratio (DR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage Perusahaan. DAR menunjukkan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai melalui utang. Rasio ini menggambarkan

struktur modal perusahaan, khususnya ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal berupa kewajiban (utang) dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

Semakin tinggi DAR, semakin besar pula beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, dan semakin tinggi pula risiko gagal bayar, terutama ketika pendapatan tidak mampu menutup biaya tetap dan bunga utang. Kelebihan utang dalam struktur modal dapat menimbulkan risiko *financial distress*. Skala pengukuran variabel ini adalah Rasio dinyatakan dalam bentuk desimal atau persentase.

Rumus perhitungan DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total Utang meliputi utang jangka pendek dan jangka panjang, yang diperoleh dari neraca perusahaan.
- Total Aset mencakup seluruh aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

d. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. CR menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk menutup utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

Semakin tinggi nilai CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa perlu mengandalkan pendanaan *eksternal* atau menjual aset tetap. CR yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset lancarnya, meskipun secara umum, rasio ini dianggap positif hingga batas tertentu. Skala pengukuran variabel ini adalah Rasio dinyatakan dalam bentuk proporsi atau persentase.

Rumus perhitungan CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Aset Lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu ≤ 1 tahun.
- Kewajiban Lancar mencakup utang usaha, beban yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu ≤ 1 tahun.

e. BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi operasional yang digunakan secara khusus dalam sektor perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. BOPO mencerminkan sejauh mana efisiensi kegiatan usaha inti bank. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja manajerial dan operasional bank.

Semakin tinggi nilai BOPO, semakin besar proporsi pendapatan operasional yang digunakan untuk menutupi biaya operasional, yang berarti efisiensi bank rendah. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Skala pengukuran variabel ini adalah rasio dalam persentase.

Rumus perhitungan BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total Biaya Operasional mencakup seluruh beban operasional bank seperti beban tenaga kerja, penyusutan, dan biaya umum.
- Total Pendapatan Operasional meliputi pendapatan bunga, komisi, dan pendapatan lain dari aktivitas inti bank.

f. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah dalam suatu bank. NPL merupakan proporsi dari total kredit yang tidak lagi menghasilkan pendapatan (*non-performing*) terhadap total kredit yang diberikan. Kredit dikategorikan sebagai *non-performing* jika telah menunggak lebih dari 90 hari atau berada dalam kolektibilitas 3, 4, atau 5 menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semakin tinggi rasio NPL, semakin buruk kualitas kredit yang diberikan dan semakin tinggi kemungkinan bank mengalami kerugian akibat gagal bayar oleh debitur. Kondisi ini dapat berdampak langsung

terhadap profitabilitas, permodalan, dan likuiditas bank, serta meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Skala pengukuran variabel ini adalah Rasio dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rumus perhitungan NPL :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit Bermasalah mencakup kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet (kolektibilitas 3–5).
- Total Kredit mencakup keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabah selama periode tertentu.

g. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank dalam menanggung risiko kerugian, khususnya risiko kredit, pasar, dan operasional. CAR mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap potensi kerugian serta menjaga stabilitas keuangan agar tetap dapat beroperasi secara sehat dan memenuhi ketentuan regulator.

Rasio ini sangat penting karena modal yang kuat menjadi fondasi bagi bank untuk mempertahankan kepercayaan publik, mengelola ekspansi kredit secara aman, dan menghadapi tekanan ekonomi. Bank dengan CAR yang rendah lebih rentan mengalami tekanan keuangan dan krisis likuiditas, yang dapat mengarah pada *financial distress*. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen bank memiliki komitmen terhadap kehati-

hatian dan keberlanjutan jangka panjang, sehingga dapat meminimalkan risiko kebangkrutan. Skala pengukuran variabel ini yakni rasio dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rumus perhitungan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Tier 1+2)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Modal terdiri dari Tier 1 (modal inti) dan Tier 2 (modal pelengkap) sesuai regulasi Basel.
- b. ATMR adalah aset-aset bank yang telah disesuaikan dengan bobot risiko tertentu, seperti kredit, surat berharga, dan eksposur lainnya.

H. Uji Instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas)

a. Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam konteks penelitian kuantitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar merepresentasikan variabel yang dimaksud. Peneliti melakukan uji validitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2022) validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu data terhadap konsep yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent dan dipublikasikan secara resmi, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas empiris seperti korelasi item total. Peneliti memastikan validitas data dalam penelitian ini melalui tiga pendekatan yakni validitas isi, validitas konstruk, dan validitas logis (Ghozali, 2021).

Pertama, validitas isi (*content validity*) dipastikan dengan cara memverifikasi bahwa seluruh data yang digunakan berasal dari sumber resmi seperti *annual report*, publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs resmi masing-masing bank. Dokumen tersebut telah melalui proses audit oleh auditor independent serta pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga dapat dinyatakan valid secara administratif dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sekaran dan Bougie, 2020).

Kedua, validitas konstruk (*construct validity*) dalam penelitian ini diperoleh dengan memastikan adanya kesesuaian antara indikator yang digunakan dengan konsep teoritis yang diukur. Setiap variabel penelitian direpresentasikan oleh rasio keuangan yang relevan dan banyak digunakan dalam kajian manajemen keuangan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mencerminkan konstruk yang hendak diukur sesuai dengan teori yang mendasari.

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan *Debt Ratio* (DR) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage*. *Current Ratio* berfungsi untuk

menilai kemampuan likuiditas Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL) digunakan untuk menilai kualitas aset melalui tingkat kredit bermasalah.

BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal. *Zmijewski Z-Score* digunakan untuk mengukur tingkat *financial distress* pada Perusahaan perbankan. Pemilihan seluruh indikator tersebut didasarkan pada teori manajemen keuangan serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat dipastikan memiliki validitas konstruk yang kuat (Brigham dan Houston, 2022).

Ketiga, validitas logis (*logical validity*) dilakukan dengan memastikan bahwa rumus perhitungan setiap rasio keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan literatur keuangan yang berlaku. Peneliti memastikan bahwa seluruh rasio dihitung menggunakan formula yang baku dan diterima secara akademik, maka validitas logis penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Secara teoretis, konsep validitas dapat dijelaskan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (Arikunto, 2019):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi tertentu. Penelitian ini tidak menggunakan uji validitas empiris karena bersifat data sekunder, penyertaan rumus ini bertujuan untuk menjelaskan dasar metodologis validitas dalam penelitian kuantitatif.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Penelitian ini menggunakan data sekunder (rasio keuangan), maka pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diperkuat melalui langkah-langkah berikut:

- Konsistensi perhitungan rasio: semua rasio keuangan dihitung menggunakan rumus standar akuntansi yang berlaku umum dan konsisten dari tahun ke tahun.
- Sumber data yang kredibel: data diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI serta website perusahaan.
- Pengolahan data yang sistematis: seluruh perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dan spreadsheet untuk meminimalkan kesalahan manual.

Secara teoretis, reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dapat diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan rumus (Nunnally dan Bernstein, 1994):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*),

k = jumlah item pengukuran,

S_i^2 = varians masing-masing item,

S_t^2 = varians total.

Instrumen dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,70$ (Ghozali, 2021).

Rumus ini tidak diterapkan secara empiris dalam penelitian ini, penyertaan konsepnya penting untuk menjelaskan dasar teoretis reliabilitas dalam penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat dinyatakan terpenuhi melalui keakuratan sumber data, konsistensi metode perhitungan, serta kesesuaian dengan teori dan standar akuntansi yang berlaku.

I. Rencana Analisa Data

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi dasar statistik, sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak bias. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan bebas dari autokorelasi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan sebagai alat analisis inferensial dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual (kesalahan prediksi antara nilai aktual dan nilai estimasi) dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas penting karena sebagian

besar uji statistik parametrik seperti *t-test* dan *F-test* mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal (Gujarati dan Porter, 2020).

Pengujian normalitas biasanya dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) atau Shapiro-Wilk serta dapat divisualisasikan melalui grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yakni

- Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).
- Jika Sig. < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar-variabel independen dalam model saling berkorelasi sangat tinggi. Metode yang digunakan dalam uji ini yakni dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yakni

- $Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- $Tolerance \leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$ maka terdapat multikolinearitas

Multikolinearitas yang tinggi menunjukkan adanya redundansi informasi antar variabel independen. Uji ini penting dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa ROA, DAR, CR, BOPO, NPL, dan CAR berdiri sebagai variabel yang independen secara statistik.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual tetap (homoskedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual tidak sama, sehingga hasil estimasi menjadi tidak efisien meskipun tetap konsisten (Gujarati dan Porter, 2020). Peneliti dapat melakukan transformasi data atau menggunakan model regresi robust untuk memperoleh hasil yang lebih akurat apabila terjadi heteroskedastisitas. Metode yang Umum Digunakan yakni Uji Glejser dan Uji Scatterplot. Kriteria Pengambilan Keputusan (Uji Glejser):

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Uji ini penting terutama untuk data *time series* seperti laporan keuangan tahunan bank, karena autokorelasi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien. Metode yang umum digunakan yakni Uji Durbin-Watson (DW).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- $DW = \sim 2$ maka tidak ada autokorelasi.
- $DW < 1,5$ maka terdapat autokorelasi positif.
- $DW > 2,5$ maka terdapat autokorelasi negatif.

2. Uji regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari enam indikator kinerja keuangan (ROA, DAR, BOPO, NPL, dan CAR) terhadap tingkat *financial distress* yang diukur melalui model Zmijewski.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 BOPO + \beta_4 NPL + \beta_5 CAR + \varepsilon$$

Keterangan:

FD = *Financial Distress* (diukur menggunakan skor Zmijewski)

β_0 = Intersep atau konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROA = *Return on Asset*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

NPL = *Non-Performing Loan*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

E = *Error* atau residual (gangguan)

3. Uji kelayakan model/uji F

Uji F adalah salah satu metode *inferensial* dalam regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen

secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini mengukur kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Sig. < 0,05 maka model layak (berpengaruh signifikan secara simultan).
- Sig. > 0,05 maka model tidak layak.

Penelitian ini, Uji F dilakukan untuk melihat apakah ROA, DAR, BOPO, NPL, dan CAR secara simultan memengaruhi skor *financial distress* berdasarkan model Zmijewski.

4. Uji hipotesa/uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel bebas, seperti *Return on Asset* (ROA), *Debt Ratio* (DR), BOPO, *Non-Performing Loan* (NPL), atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), secara individu memengaruhi tingkat *financial distress*, dengan asumsi bahwa variabel lain dalam model dianggap konstan (Gujarati dan Porter, 2020).

Uji t memungkinkan peneliti untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara setiap rasio keuangan terhadap tingkat kesulitan keuangan perbankan. Uji t dalam analisis statistik menghasilkan nilai *significance* (Sig.) yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t sangat penting dalam penelitian ini karena membantu mengidentifikasi rasio keuangan mana yang paling dominan memengaruhi kondisi *financial distress* pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan empiris bagi akademisi, tetapi juga menjadi acuan bagi pihak manajemen perbankan dan regulator dalam menetapkan strategi pengelolaan keuangan, manajemen risiko, dan kebijakan pengawasan agar dapat menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

5. Uji koefisien determinasi (uji R²)

Uji koefisien determinasi (uji R²) merupakan salah satu ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen (Y). R² digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. R² menunjukkan proporsi variasi total dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun (Ghozali, 2021).

Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan sebaliknya, jika mendekati 0 berarti kemampuan

model dalam menjelaskan variasi tersebut sangat rendah. Nilai R^2 dalam penelitian ini memberikan gambaran sejauh mana variabel-variabel kinerja keuangan seperti ROA, DAR, BOPO, NPL, dan CAR mampu menjelaskan perubahan tingkat *financial distress* pada sektor perbankan.

Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R²* (koefisien determinasi yang disesuaikan) untuk memberikan hasil yang lebih akurat. Hal ini karena *Adjusted R²* memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model serta ukuran sampel penelitian. *Adjusted R²* dianggap sebagai indikator yang lebih representatif dalam menilai kelayakan model regresi berganda.

Nilai *Adjusted R²* yang tinggi menunjukkan bahwa kombinasi variabel kinerja keuangan yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi *financial distress* perbankan secara substansial. Hal ini berarti model penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara faktor-faktor keuangan dan kondisi kesulitan keuangan bank. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R²* rendah, hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi *financial distress* dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan. Dengan demikian, analisis R^2 dan *Adjusted R²* tidak hanya berfungsi sebagai ukuran statistik, tetapi juga sebagai dasar dalam mengevaluasi seberapa efektif model regresi yang digunakan dalam menggambarkan realitas kondisi keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data diperoleh dari perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 (enam) tahun periode 2019 sampai dengan 2024. Untuk mendapatkan informasi data yang belum tercantum dalam pelaporan di BEI, maka peneliti menambah informasi dengan masuk ke website masing-masing perusahaan. Metode *purposive sampling* dipergunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel. IV. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024	47
2. Perusahaan bank umum konvensional (tidak termasuk bank syariah)	43
3. Perusahaan perbankan yang melakukan IPO sebelum tahun 2019	40
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian	40
5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memuat seluruh variable penelitian selama 2019-2024	13
Total perusahaan sesuai kriteria	13
Total perusahaan x 6 tahun penelitian	78
Data outlier yang dieliminasi	11
Total sampel yang digunakan	67

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan data mentah yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, tercatat sebanyak 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar selama periode penelitian. Proses identifikasi sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil identifikasi sampel menunjukkan bahwa 43 perusahaan merupakan bank umum konvensional, sedangkan 4 bank syariah dikeluarkan dari sampel karena memiliki karakteristik operasional dan prinsip pengelolaan yang berbeda.

Dari 43 perusahaan tersebut, sebanyak 40 perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebelum tahun 2019, sehingga memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode observasi 2019–2024. Seluruh perusahaan tersebut juga tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Proses seleksi selanjutnya dilakukan berdasarkan kelengkapan variabel penelitian, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil seleksi menunjukkan bahwa hanya 13 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama enam tahun, jumlah observasi awal yang diperoleh adalah 78 data. Setelah dilakukan uji normalitas dan identifikasi *outlier*, sebanyak 11 data dieliminasi sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 observasi. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. IV. 2
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
11	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
12	MEGA	PT Bank Mega Tbk
13	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

B. Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sesuai informasi yang sebenarnya dengan tidak berusaha untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi, data dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table. IV. 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	67	0	4.2	2.026	1.0896
DR	67	0.7487	0.8905	.836776	0.0392214
BOPO	67	46.10	119.43	77.4827	13.30447
NPL	67	0.97	7.99	2.6873	1.32991
CAR	67	10.78	31.04	22.1376	3.45466
Zmijewski Score	67	-4.4412	-4.2512	-4.343507	0.0494730

Sumber : Lampiran III, A. Descriptive Statistic

Berdasarkan Tabel IV. 3 diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 67 laporan keuangan dari 13 perusahaan pada tahun 2019 – 2024. Uji statistik terhadap variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel ROA memiliki nilai maximum 4.2 dan nilai minimum 0 diperoleh rata-rata 2.026 dengan standar deviasi 1.0896.
- b. Variabel DR memiliki nilai maximum .8905 dan nilai minimum .7487, diperoleh rata-rata .836776 dengan standar deviasi .0392214
- c. Variabel BOPO memiliki nilai maximum 119.43 dan nilai minimum - 46.10, diperoleh rata-rata 77.4827 dengan standar deviasi 13.30447.
- d. Variabel NPL memiliki nilai maximum 7.99 dan nilai minimum 0.97, diperoleh rata-rata 2.6873 dengan standar deviasi 1.32991.
- e. Variabel CAR memiliki nilai maximum 31.04 dan nilai minimum 10.78, diperoleh rata-rata 22.1376 dengan standar deviasi 3.45466.
- f. Variabel Zmijewski Score memiliki nilai maximum -4.2512 dan nilai minimum -4.4412, diperoleh rata-rata -4.343507 dengan standar deviasi 0.0494730.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa meskipun periode 2019–2024 mencakup krisis ekonomi global akibat pandemi COVID-19, sektor perbankan Indonesia relatif mampu mempertahankan stabilitas keuangan. Profitabilitas tetap positif, kualitas kredit terkendali, dan tingkat permodalan berada jauh di atas batas minimum.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov (Liliefors)*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Uji Normalitas Data

Statistik K-S	Sig.	Keterangan
0.073	0.200	Normal

Sumber: lampiran III, Hypothesis test summary, one sample kolmogorof-smirnov

Berdasarkan Tabel. IV. 4 dapat diketahui bahwa signifikansi 0.200 lebih besar dibandingkan α sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Hasil Uji *Multikolinearitas*

Hasil pengujian Multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas yang disajikan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	VIF	Keterangan
1	ROA	5.792	Non-Multikolinieritas
2	DR	1.228	Non-Multikolinieritas
3	BOPO	6.924	Non-Multikolinieritas
4	NPL	1.682	Non-Multikolinieritas
5	CAR	1.394	Non-Multikolinieritas

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan Tabel. IV. 5 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dibandingkan 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas (non-multikolinieritas).

c. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah menggunakan metode Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual (ABS_RES) terhadap variable independen, didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel. IV. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
ROA	0.823	homokedastisitas
DR	0.115	homokedastisitas
BOPO	0.868	homokedastisitas
NPL	0.024	heteroskedastisitas
CAR	0.419	homokedastisitas

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan tabel. IV. 6 bahwa sebagian besar variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ROA sebesar 0,823, DR sebesar 0,115, BOPO sebesar 0,868, dan CAR sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Namun demikian pada variabel Non Performing Loan (NPL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Meskipun demikian, karena sebagian besar variabel tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas., maka model regresi dalam penelitian ini masih dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi *Autokorelasi* dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test). Uji D-W Test dengan menguji apakah di dalam model yang digunakan terdapat *autokorelasi* diantara variabel-variabel yang diamati

Tabel. IV. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	dL	du	4-du	Keterangan
1.855	1.47	1.73	2.27	Non Autokorelasi

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan tabel IV.7 nilai Durbin Watson yang dihasilkan sebesar 1.855 berada diantara du dan 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian ini.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji Model Regresi

Tabel. IV.8
Hasil Analisis Model Regresi

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-4.300
<i>Return on Assets</i> (ROA)	-0.045
<i>Debt Ratio</i> (DR)	0.057
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	-8.911E-10
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-1.616E-9
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	9.097E-9

Sumber: Lampiran III

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh:

$$Y = -4.300 - 0.045 X_1 + 0.057 X_2 - 8.911E-10 X_3 - 1.616E-9 X_4 + 9.097E-9 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Koefisien regresi konstanta sebesar -4.300 menunjukkan bahwa apabila variable *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Financial Distress* (Zmijewski Score) sebesar -4.300. Nilai konstanta negatif mengindikasikan bahwa secara umum sampel penelitian ini berada dalam kondisi yang relative jauh dari kategori *distress*.
- 2) Koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) sebesar -0.045 menunjukkan bahwa apabila *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka

nilai *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 0.045.

- 3) Koefisien regresi *Debt Ratio* (DR) sebesar 0.057 menunjukkan bahwa apabila *Debt Ratio* (DR) mengalami peningkatan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai *Financial Distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.057.
- 4) Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -8.911E-10 menunjukkan bahwa apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai *Financial Distress* akan mengalami penurunan dalam jumlah yang sangat kecil.
- 5) Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -1.616E-9 menunjukkan bahwa apabila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai *Financial Distress* akan mengalami penurunan dalam jumlah yang sangat kecil.
- 6) Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 9.097E-9 menunjukkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai *Financial Distress* akan mengalami peningkatan dalam jumlah yang sangat kecil.

b. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F diperoleh nilai sig. sebesar 0.071 yang lebih besar dibandingkan α sebesar 0.05 maka H_0 diterima sumber lampiran V *Anova*^a. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama belum mampu memberika pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum memiliki kekuatan simultan yang cukup untuk menjelaskan variasi *Financial Distress* secara komprehensif. Namun demikian, ketidaksignifikanan uji F tidak serta merta menunjukkan bahwa model tidak relevan. Uji F menguji kekuatan kolektif seluruh variabel, sementara uji t menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh secara individual.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa *Financial Distress* pada sektor perbankan periode 2019-2024 merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, sehingga tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh kombinasi rasio keuangan internal yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, stabilitas sistem keuangan, kebijakan restrukturisasi kredit selama

pandemi, serta dinamika regulasi perbankan kemungkinan juga ikut mempengaruhi probabilitas terjadinya *Financial Distress*.

Dengan demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa meskipun terdapat determinan fundamental yang signifikan secara parsial, model secara keseluruhan belum mampu menjelaskan *Financial Distress* secara menyeluruh. Temuan ini justru mempertegas bahwa analisis *Financial Distress* dalam industri perbankan tidak dapat dipandang secara sederhana tetapi harus ditempatkan pada konteks sistemik yang lebih luas.

c. Hasil Uji Hipotesa (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t pada tabel IV.9, diperoleh hasil :

Tabel. IV.9
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0.000	Berpengaruh
<i>Debt Ratio</i> (DR)	0.000	Berpengaruh
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	0.649	Tidak berpengaruh
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	0.867	Tidak berpengaruh
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	0.009	Berpengaruh

Sumber: Lampiran III

- 1) Pada variabel *Return on Assets* (ROA), nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* diterima.

- 2) Pada variabel *Debt Ratio* (DR), nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Financial Distress* diterima.
- 3) Pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), nilai sig. sebesar 0.649 lebih besar dibandingkan α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Financial Distress* ditolak.
- 4) Pada variabel *Non Performing Loan* (NPL), nilai sig. sebesar 0.867 lebih besar dibandingkan α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Financial Distress* ditolak.
- 5) Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai sig. sebesar 0.009 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Financial Distress* diterima.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh R Square sebesar 0.150 dan Adjusted R Square sebesar 0.080. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independent, model mampu menjelaskan 8% variasi *Financial Distress*, sedangkan sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Secara statistik, nilai koefisien determinasi yang relative rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menjelaskan *Financial Distress* masih terbatas. Namun demikian, rendahnya nilai *Adjusted R Square* tidak serta merta menunjukkan bahwa model penelitian tidak layak atau tidak relevan.

Dalam konteks penelitian keuangan dan perbankan, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Distress*, fenomena yang dianalisis bersifat kompleks dan multidimensional. *Financial Distress* tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan internal, tetapi juga oleh faktor *eksternal* seperti kondisi makroekonomi, stabilitas sistem keuangan,

kebijakan restrukturisasi kredit, tingkat suku bunga, inflasi, serta dinamika regulasi perbankan.

Selain itu periode penelitian 2019-2024 mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi, dimana intervensi regulator dan kebijakan makroprudensial berperan besar dalam menjaga stabilitas perbankan. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antara rasio keuangan internal dan *Financial Distress* menjadi tidak sepenuhnya linear.

Dengan demikian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.080 justru mengindikasikan bahwa *Financial Distress* dalam sektor perbankan tidak dapat dijelaskan secara sederhana hanya melalui rasio keuangan, melainkan dipengaruhi oleh sistem yang lebih luas. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa model *Financial Distress* pada industri perbankan memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan faktor struktural dan kebijakan eksternal.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress* yang diukur menggunakan model Zmijewski. Berdasarkan hasil pengujian, tidak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Hasil uji sesuai tabel *coefficients* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Koefisien regresi ROA bernilai negatif (-0,045), yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan probabilitas terjadinya *Financial Distress*.

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam perspektif Signaling Theory (Spence, 1973), tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik memiliki kemampuan internal untuk membiayai operasional tanpa ketergantungan yang tinggi pada pendanaan eksternal.

Selain itu, berdasarkan Pecking Order Theory (Myers & Majluf, 1984), perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu, sehingga risiko tekanan finansial dapat ditekan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azis & Rahardjo (2020) serta Putra et al. (2024) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan perbankan.

2. Pengaruh Debt Ratio (DR) terhadap *Financial Distress*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi DR sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga DR berpengaruh signifikan terhadap

Financial Distress. Koefisien regresi DR bernilai positif (0,057), yang berarti peningkatan rasio kewajiban terhadap aset akan meningkatkan probabilitas *Financial Distress*.

Secara teoritis, hasil ini mendukung *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan akibat meningkatnya beban kewajiban tetap. Meskipun sektor perbankan secara karakteristik memiliki tingkat leverage tinggi, peningkatan rasio kewajiban tetap dapat meningkatkan tekanan likuiditas dan risiko gagal bayar.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Kartika & Hasanudin (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian, struktur pendanaan yang tidak proporsional dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan.

4. Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO sebesar 0,649 lebih besar dari 0,05, sehingga BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. BOPO menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan.

Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), inefisiensi operasional dapat menjadi indikasi lemahnya pengawasan manajerial yang berpotensi menimbulkan tekanan keuangan. Namun dalam penelitian ini, BOPO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ukhriyawati et al. (2021) yang menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sektor perbankan, efisiensi operasional bukanlah faktor utama yang menentukan risiko *Financial Distress* dibandingkan faktor fundamental seperti profitabilitas dan struktur modal.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Distress*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPL sebesar 0,867 lebih besar dari 0,05, sehingga NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Secara teoritis, dalam *Credit Risk Theory*, peningkatan kredit bermasalah dapat meningkatkan risiko kerugian dan berpotensi mendorong perusahaan ke kondisi *Financial Distress*. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan.

Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya kebijakan restrukturisasi kredit dan intervensi regulator selama periode penelitian 2019–2024, yang menyebabkan dampak risiko kredit terhadap *distress* tidak bersifat langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ginting & Mawardi (2021) yang juga menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, sehingga CAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal dalam

menyerap risiko kerugian. Dalam perspektif *Prudential Banking Theory* dan *Capital Buffer Theory*, modal berfungsi sebagai penyangga risiko sistemik dan perlindungan terhadap potensi kerugian.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Mahardini et al. (2024) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berperan dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian, semakin baik tingkat kecukupan modal, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghindari *Financial Distress*.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan variabel keuangan internal, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dalam menjelaskan *Financial Distress*. Sementara itu, *Financial Distress* pada sektor perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan regulator, tingkat suku bunga, inflasi, serta faktor non-keuangan seperti tata kelola perusahaan dan kualitas manajemen. Hal ini tercermin dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,080 yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi *Financial Distress* dipengaruhi oleh variabel di luar model.

2. Keterbatasan Periode Penelitian

Periode penelitian 2019–2024 mencakup masa pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi, yang ditandai dengan berbagai kebijakan restrukturisasi kredit dan intervensi regulator. Kondisi ini berpotensi memengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan *Financial Distress*, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi normal industri perbankan.

3. Keterbatasan Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas pada 13 bank umum konvensional dengan total 67 observasi setelah proses eliminasi outlier. Meskipun jumlah tersebut memenuhi kelayakan analisis regresi, keterbatasan populasi yang sesuai kriteria dapat membatasi generalisasi hasil penelitian pada seluruh sektor perbankan, khususnya bank syariah atau bank dengan karakteristik yang berbeda.

4. Keterbatasan Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel sederhana. Model ini mengasumsikan hubungan linear antarvariabel dan belum mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan non-linear, efek moderasi, atau variabel intervening yang dapat memengaruhi *Financial Distress*.

5. Pengukuran *Financial Distress*

Financial Distress dalam penelitian ini diukur menggunakan model Zmijewski. Meskipun model tersebut banyak digunakan dalam penelitian

terdahulu, setiap model prediksi *distress* memiliki keterbatasan dalam mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan secara absolut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- b. *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan arah positif. Peningkatan proporsi kewajiban terhadap aset terbukti meningkatkan risiko *Financial Distress*.
- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional belum menjadi determinan utama dalam menjelaskan kondisi kesulitan keuangan pada sektor perbankan selama periode penelitian.
- d. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko kredit dalam periode penelitian tidak secara langsung meningkatkan probabilitas terjadinya *Financial Distress*.

- e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan perbankan.
- f. Secara simultan, variabel ROA, DR, BOPO, NPL, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Sig. F = 0,071).
- g. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,080 menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 8% variasi *Financial Distress*, sedangkan 92% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori keuangan, khususnya *Signaling Theory*, *Trade-Off Theory*, dan *Capital Buffer Theory*, yang menekankan pentingnya profitabilitas, struktur pendanaan, dan kecukupan modal dalam menjaga stabilitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh rasio keuangan memiliki daya prediksi yang sama terhadap *Financial Distress*, terutama dalam industri perbankan yang *highly regulated*. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa dalam konteks perbankan periode 2019–2024, faktor fundamental lebih dominan dibandingkan rasio efisiensi operasional dan risiko kredit jangka pendek.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Manajemen Perbankan, penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga profitabilitas dan struktur modal yang sehat guna meminimalkan risiko *Financial Distress*.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai risiko keuangan sebelum mengambil keputusan investasi pada sektor perbankan.
- c. Bagi Regulator, penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kecukupan modal dan struktur kewajiban tetap menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan *Financial Distress*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis data panel dengan pendekatan *fixed effect* atau *random effect* agar hasil estimasi lebih komprehensif.
3. Pengukuran *Financial Distress* dapat dibandingkan dengan model prediksi lain seperti Altman Z-Score atau Springate untuk melihat konsistensi hasil penelitian.

4. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian pada bank syariah atau sektor keuangan lainnya guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* pada sektor perbankan merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, sehingga tidak dapat dijelaskan sepenuhnya hanya melalui rasio keuangan tertentu. Temuan penelitian menegaskan bahwa faktor fundamental seperti profitabilitas, struktur pendanaan, dan kecukupan modal memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja keuangan yang berimbang dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga ketahanan perbankan di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan yang berorientasi pada stabilitas sistem keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J., Hasan, W., dan Dusa, S. Y. (2021). Analysis of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) in Predicting Financial Distress in Financial Reports of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.2.9>
- Arief, H., Fauzi, F., Saratian, E. T. P., Ashshidiqy, N., dan Kolis, D. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal JDM*, 4(1), 68–77. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2459>
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Aslamiah, S., Karyatun, S., dan Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of Return on Assets, Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Financial Distress in Consumption Goods Industry Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 583–596. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.843>
- Atang, G. D., Massie, J. D. D., dan Wangke, S. J. (2022). The Effect of Financial Ratios To Financial Distress Using Altman Z Score on Hotel and Tourism Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1467–1475.
- Azis, S. N., dan Rahardjo, S. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i2.2797>
- Bărbuță-Mișu, N., dan Madaleno, M. (2020). Assessment of Bankruptcy Risk of Large Companies: European Countries Evolution Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm13030058>
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Damayanti, A., dan Rianto. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, and Return on Asset Terhadap Financial Distress (FD). *Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 120–128. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/5694%0Ahttps://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/download/5694/2616>
- Dewi, H. P. (2022). Financial Distress Pada Sektor Bank Campuran Di Indonesia Dengan Rasio Camel Sebagai Alat Ukur. Periode Studi 2014 – 2019. *Jurnal*

- Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 628–639.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.684>
- Diana, B. M., dan Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2018-2021. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 601–607.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.595>
- Ginting, D., dan Mawardi, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Camel Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–11.
- Ginting, N. A. B., Munthe, K., dan Purba, A. M. (2024). *Pengaruh ROA, ROE, LDR, CR, Dan NPL Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. 3(1), 64–83.
- Hidayat, T., Permatasari, M., dan Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Irawan, W. A., dan Fajri, A. (2021). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/10.24905/jabko.v2i1.27>
- Kartika, R., dan Hasanudin. (2019). Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1–16.
- Lestari, S. S. (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Ohlson, dan Zmijewski pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2017 - 2019. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 96–103. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1340>
- Limajatini, Susanti, M., dan Anggraeni, R. D. (2022). The Effect of Debt to Asset Ratio, Return On Assets and Total Assets Turn Over on Financial Distress (Empire Study on Chemical Sub-Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2020). *ECo-Buss*, 5(2), 700–710.
- Mahardini, N. Y., Octaviani, S., dan Umdiana, N. (2024). 49 | J a k m e n. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 3(1), 49–60.
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., dan Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Pt. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.27852.2020>

- Mufidah, K., dan Handayani, A. (2024). Prediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(6), 540–553. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v5i6.2479>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Profil Perbankan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: OJK.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Putra, C. I. W., Manurung, A. H., dan Machdar, N. M. (2024). Effect of Capital Adequacy Ratio, Credit Policy, Liquidity Risk and Non-Performing Loan on Financial Distress. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 2(4), 309–322. <https://doi.org/10.38035/gijea.v2i4.300>
- Putri Adelia Tungga Dewi, Deny Yudiantoro, dan Amalia Nuril Hidayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3013–3026. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2893>
- Putri, Y. M., Rahman, A., dan Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., dan Jordan, B. D. (2016). *Essentials of corporate finance* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rosi, N. A., dan Hasanuh, N. (2020). The Influence Of Return On Assets, Debt To Assets Ratio And Current Ratio On Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 995–1018.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Saputri, E. K., dan Sari, E. P. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress (Model Altman Z-Score) Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 –2022. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 99–111. <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index>
- Saragih, C. P., Suri, A., Ayu, S., dan Setiyawati, H. (2023). the Effect of Current Ratio, Return on Assets, and Debt Equity Ratio on Financial Distress. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*,

05(05), 267–275. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4723>

- Setiawan, R., dan Fitria, Y. (2020). Pengaruh debt ratio , current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 17(2), 226–230.
- Silanno, G. L., dan Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Silvia, D., dan Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6528>
- Suardika, I. W., Endiana, I. D. M., dan Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Financial Distress Pada BPR di Kota Denpasar Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(3), 492–506.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2022). Financial Distress: Implications of Cash Ratio, Total Debt To Equity Ratio, And Return On Asset. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 2(1), 48–59.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. ., dan Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510.
- Sutanto, E., dan Atun, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Dan Total Asset Turnover Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management dan Accounting)*, 8(2), 143–154. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.593>
- Ukhriyawati, C. F., Arifin, A., dan Mulyati, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 8(2), 256–274.
- Ummah, F. K., dan Aisyah, E. N. (2024). Analysis of Zmijewski Model's Accuracy in Predicting Potential Financial Distress for Indonesian Islamic Banking. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 34–40. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51290>

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

MATRIKS JURNAL PENELITIAN TERDAHULU

NO	JUDUL, NAMA PENELITI, TAHUN	METODOLOGI	TEMUAN/HASIL
1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> Selama Masa Pandemi (Silvia dan Yulistina, 2022)	1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> selama pandemi pada perusahaan konstruksi dan bangunan subsektor yang terdaftar di BEI. 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. 3. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi 18 perusahaan, diperoleh 7 sampel dengan periode pengamatan 6 tahun, sehingga diperoleh 42 sampel.	1. <i>Current ratio</i> secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Return on asset</i> secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Debt to assets ratio</i> secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
2	<i>Financial Distress: Implications of Cash Ratio, Total Debt To Equity Ratio, And Return On Asset</i> (Sukirno, 2022)	1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>Cash Rasio</i> , <i>Total Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>financial distress</i> pada industri <i>property and real estate</i> yang listing di Bursa Efek Asia Tenggara periode 2013-2020. 2. Penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan sampel sebanyak 21. 3. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. <i>Cash Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>financial ditress</i> , <i>Total Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial ditress</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial ditress</i> . 2. <i>Cash Rasio</i> , <i>Total Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

		dengan alat analisis regresi berganda.	
3	<i>Determinan Financial Distress : Studi Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia</i> (Mahardini <i>et al.</i>, 2024)	1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel akhir adalah 11 perusahaan. 2. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Tahunan. 3. Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi logistic	1. <i>Return on Asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i>. 2. Kepemilikan institusional, <i>Non-Performing Loan</i>, <i>Loan to Deposit Ratio</i>, Dewan Komisaris Independen, dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i>
4	Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Ukhriyawati <i>et al.</i>, 2021)	1. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 29 perusahaan. 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	1. CAR, NPL dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i>. 2. NIM, BOPO dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i>. 3. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi <i>Financial Distress (Z-Score)</i>.
5	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial</i>	1. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 7 (Tujuh) perusahaan perbankan yang	1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Net Interest</i>

	<i>Distress</i> Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Suot <i>et al.</i>, 2020)	terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS 22.	<i>Margin (NIM)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi <i>Financial Distress</i>. 2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi <i>Financial Distress</i> pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi <i>Financial Distress</i> pada industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6	Pengaruh ROA, ROE, LDR, CR, dan NPL Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa EFek Indonesia Periode 2019-2022	1. Populasi penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2020 2. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling sebanyak 35 perusahaan.	1. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan <i>financial distress</i>. 2. <i>Return on Equity</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan <i>financial distress</i>.

	(N. A. B. Ginting <i>et al.</i> , 2024)	3. Data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder. 4. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi logit dengan SPSS versi 23.	3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan <i>financial distress</i>. 4. <i>Variabel Non-Performing Loan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan <i>financial distress</i>. 5. <i>Return on Asset</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Loan to Deposit Ratio</i>, <i>Current Ratio</i>, dan <i>Non-Performing Loan</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan <i>financial distress</i>.
7	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Azis dan Rahardjo, 2020)	1. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2015-2018. 2. Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i>. 3. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi logistic.	1. <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 4. <i>Non performing loan</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
8	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2018-2021 (Diana dan Yudiantoro, 2023)	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu empat	1. Rasio profitabilitas (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. 2. Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. Rasio <i>leverage</i> (DER) secara signifikan berpengaruh negatif

		tahun, yaitu tahun 2018-2021. 3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni ROA, CR, DER, TATO yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan, dan financial distress. 4. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>. 5. Teknik analisis data menggunakan aplikasi Eviews 10 yang digunakan untuk memproses analisis regresi data panel. 6. Penelitian ini menggunakan model prediksi kesulitan keuangan yang dikenal sebagai <i>Altman Z-Score</i>.	terhadap <i>financial distress</i>. 4. Rasio aktivitas (TATO) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. 5. Rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio <i>leverage</i> (DER), dan rasio aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
9	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Hidayat <i>et al.</i>, 2021)	1. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. 2. Populasi pada penelitian ini yakni Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dengan jumlah 26 perusahaan. 3. Sampe penelitian ini sejumlah 9 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 45 data. 4. Metode analisis data yang dugunkan adalah analisis regresi logistic.	1. Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>. 2. Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>. 3. Rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>. 4. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>.
10	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Sub-Sektor	1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa	1. ROA dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.

	Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (Putri Adelia Tungga Dewi <i>et al.</i>, 2022)	laporan keuangan pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017-2021. 2. Populasi yang digunakan yakni seluruh Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 dan diambil sampel sebanyak 10 perusahaan. 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah data panel dengan bantuan media <i>Eviews 10</i>. 4. Teknik perhitungan menggunakan metode <i>Altman Z-Score</i> serta perhitungan rasio keuangan.	2. CR dan TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. ROA, DER, CR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>variable financial distress</i>.
11	Analisis Pengaruh Rasio Camel Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) (D. Ginting dan Mawardi, 2021)	1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Assets), LDR (Loan to Deposit Ratio), BOPO (Operating Costs to Operating Income), dan Ukuran Perusahaan dalam memprediksi kondisi Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel 29 perusahaan perbankan. 3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari	1. CAR, BOPO, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi <i>Financial Distress</i> pada bank yang terdaftar di BEI. 2. NPL, ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>Financial Distress</i> pada bank yang terdaftar di BEI.

		situs web resmi Bursa Efek Indonesia. 4. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi logistik.	
12	Financial Distress Pada Sektor Bank Campuran Di Indonesia Dengan Rasio Camel Sebagai Alat Ukur. Periode Studi 2014 – 2019. (Dewi, 2022)	1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, LDR dan BOPO terhadap financial distress pada sektor bank campuran di Indonesia periode 2014-2019. 2. Analisis data menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis.	1. CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>. 2. Keenam rasio tersebut secara simultan berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>.
13	Pengaruh Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Financial Distress Pada BPR di Kota Denpasar Tahun 2019-2021 (Suardika <i>et al.</i>, 2023)	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>return on assets, capital adequacy ratio, non-performing loan, loan to deposit ratio</i>, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap <i>financial distress</i> pada BPR di Kota Denpasar tahun 2019-2021. 2. Sampel penelitian ini sebanyak 24 BPR di Kota Denpasar yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling. 3. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. 4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik.	1. <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Capital adequacy ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Non performing loan</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. 4. <i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. 5. Biaya operasional serta pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.
14	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas,	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Data yang digunakan dalam penelitian ini	1. <i>Return on asset (ROA), current ratio, debt to asset ratio</i>, aktivitas dan pertumbuhan penjualan secara

	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia (Asfali, 2019)	yakni data sekunder dari Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI. 3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. 4. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode statistic deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur sub sektor kimia terbuka di Bursa Efek Indonesia. 2. <i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur sub sektor kimia terbuka di Bursa Efek Indonesia.
15	Pengaruh <i>debt ratio</i>, <i>current ratio</i>, dan <i>return on assets</i> terhadap financial distress pada Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Setiawan dan Fitria, 2020)	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>debt ratio</i>, <i>current ratio</i>, dan <i>return on assets</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>, diperoleh 62 perusahaan pada tahun 2013-2018. 3. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi logistik.	1. <i>Debt ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Return on assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
16	Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan	1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, <i>leverage</i>, aktivitas dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan terbuka di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. 2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian	1. Likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>debt ratio</i> (DR) berpengaruh positif dan signifikan

	Transportasi Periode 2011-2015 (Kartika dan Hasanudin, 2019)	ini dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan sampel berjumlah 32 perusahaan dari tahun 2011-2015. 3. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi logistik.	terhadap <i>financial distress</i> . 3. Aktivitas yang diproksikan dengan <i>total assets turnover ratio</i> (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 4. Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on assets ratio</i> (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
17	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) (Silanno dan Loupatty, 2021)	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Equity ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan-perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. 2. Sampel yang digunakan berjumlah 52 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh . 3. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. 4. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji regresi logistik.	1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
18	Pengaruh Kinerja Keuangan Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis ROA, DER dan <i>Current Ratio</i> pada analisis <i>Financial Distress</i> metode Altman dan Zmijewski pada	1. ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Zscore. 2. <i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap Zscore.

	(Arief <i>et al.</i> , 2021)	saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.	3. ROA, DER dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap Zscore. 4. ROA secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Zmijewski. 5. DER dan <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Zmijewski. 6. ROA, DER dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Zmijewski.
19	Pengaruh <i>debt ratio</i> , <i>current ratio</i> dan <i>return on assets</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Setiawan dan Fitria, 2020)	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>debt ratio</i>, <i>current ratio</i>, dan <i>return on assets</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>, diperoleh 62 perusahaan dengan tahun 2013-2018 digunakan sebagai periode penelitian. 3. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi logistik.	1. <i>Debt ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Return on assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
20	Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Ratio</i>, Dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa	1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Ratio</i>, Dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa	1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Total asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan

	Efek Indonesia (BEI) (Sutanto dan Atun, 2020)	Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif. 3. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 yaitu sebanyak 117 perusahaan. 4. Sampel penelitian sebanyak 59 perusahaan dengan data laporan keuangan 2017-2018 dengan 181 data penelitian. 5. Teknik sampel menggunakan purposive sampling. 6. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan teknik pengolahan menggunakan SPSS 20.	terhadap <i>financial distress</i>.
21	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Ratio, and Return on Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (FD) (Damayanti dan Rianto, 2023)	1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh <i>current ratio</i> (cr), <i>debt ratio</i> (db), dan <i>return on asset</i> (roa) terhadap <i>Financial Distress</i> (FD) pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. 2. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 13 perusahaan dari jumlah populasi 30 perusahaan.	1. <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>. 2. <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>. 3. <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>.

		3. Analisis data yang digunakan adalah SPSS.	
22	Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Asset Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Model Altman Z-Score) Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 –2022 (Saputri dan Sari, 2024)	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. 2. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 12 perusahaan. 3. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.	1. <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>. 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>. 3. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>. 4. <i>Return on Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.
23	<i>The Influence Of Return On Assets, Debt To Assets Ratio And Current Ratio On Financial Distress</i> (Rosi dan Hasanuh, 2020)	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Return on Assets</i>, <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> secara parsial dan simultan terhadap <i>Financial Distress</i>. 2. Pengumpulan data diambil dari laporan tahunan lima perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2018. 3. Analisis data di dapat melalui uji hipotesis dan	1. <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Debt To Assets Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.

		uji asumsi klasik yang menggunakan regresi linear berganda.	
24	<i>The Effect Of Current Ratio, Return On Assets, And Debt Equity Ratio On Financial Distress</i> (Saragih et al., 2023)	1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Return on Assets (ROA)</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap kesulitan keuangan. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. 3. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 18 perusahaan. 4. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.	1. <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Return on Assets (ROA)</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
25	<i>The Effect of Financial Ratios To Financial Distress Using Altman Z Score on Hotel and Tourism Companies Listed in Indonesian Stock Exchange</i> (Atang et al., 2022)	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan terhadap kesulitan keuangan menggunakan altman z score. 2. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 16 sampel dari perusahaan perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 sampai 2020 dengan 102 data observasi.	1. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan negative terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>ROA</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Debt to equity ratio</i>, <i>ROA</i> dan <i>current ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
26	<i>The Effect of Debt to Asset Ratio, Return On Assets and Total Assets</i>	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh	1. <i>DAR</i>, <i>ROA</i>, <i>TATO</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan

	<i>Turn Over on Financial Distress (Empire Studcy on Chemical Sub-Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2020)</i> (Limajatini et al., 2022)	<i>Debt to Asset Ratio, Return on Asset Ratio, dan Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Financial Distress</i> studi empiris pada perusahaan industri subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausatif. 3. Metode analisis data <i>Least Square Panel</i> dengan <i>software Eviews</i>.	terhadap <i>financial distress</i>. 2. DAR, ROA, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
27	<i>Effect of Capital Adequacy Ratio, Credit Policy, Liquidity Risk and Non-Performing Loan on Financial Distress</i> (Putra et al., 2024)	1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>financial distress</i> pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. 2. Sampel: 36 bank konvensional. 3. Teknik analisis yang digunakan yakni regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami <i>financial distress</i>. 4. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan model Zmijewski.	1. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
28	<i>Analysis of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) in Predicting</i>	1. Penelitian ini menganalisis prediksi kondisi kesulitan keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Wonosari.	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) tidak

	<i>Financial Distress in Financial Reports of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i> (Abdullah et al., 2021)	2. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung. 3. Variabel dalam penelitian ini yakni CAR, NPL, dan NIM dan <i>Financial Distress</i>	berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Net Interest Margin (NIM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
29	<i>The Influence of Return on Assets, Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Financial Distress in Consumption Goods Industry Sector Companies Listed on The Indonesia</i> (Aslamiah et al., 2023)	1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, dan <i>Debt Ratio (DR)</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2021. 4. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.	1. <i>Return on Assets (ROA)</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Debt Ratio (DR)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
30	<i>Analysis of Zmijewski Model's Accuracy in Predicting Potential Financial Distress for Indonesian Islamic Banking</i> (Ummah dan Aisyah, 2024)	A. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat akurasi model Zmijewski dalam memprediksi potensi <i>financial distress</i> pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2018–2022. B. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif. C. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 12 BUS dengan kriteria Bank yang memiliki laporan keuangan lengkap selama 2018–2022 dari populasi yang berjumlah 13 BUS yang terdaftar di OJK. D. Teknik Sampling dengan <i>Purposive sampling</i>.	1. Rasio ROA, <i>Debt to Asset</i>, dan <i>Current Ratio</i> dapat menjadi indikator penting dalam mendeteksi risiko kebangkrutan di sektor perbankan syariah.

LAMPIRAN II

DATA PENELITIAN TAHUN 2019 - 2024

NO	ROA	DR	CR	BOPO	NPL	CAR	Financial Distress
1	3.2	0.8105	1,2338	59.1	1.3	23.8	-4.3979
2	3.2	0.8318	1,2023	46.1	1.8	25.8	-4.3966
3	2.4	0.8142	1,2282	73.2	2.3	19.7	-4.3616
4	0.5	0.8372	1,1944	93.3	4.3	16.8	-4.2748
5	1.4	0.8689	1,1509	81.2	3.7	19.7	-4.3135
6	2.5	0.8639	1,1576	68.6	2.8	19.3	-4.3633
7	2.6	0.8576	1,1660	68.4	2.1	22	-4.3682
8	2.5	0.852	1,1737	70	2	21.4	-4.364
9	3.5	0.8351	1,1974	70.1	2.62	22.55	-4.4099
10	2	0.8456	1,1826	81.22	2.94	20.61	-4.3409
11	2.7	0.8261	1,2105	74.3	3.08	25.28	-4.3754
12	3.8	0.8374	1,1947	64.2	2.82	23.3	-4.4215
13	3.9	0.8389	1,1920	64.35	3.12	25.23	-4.4291
14	3.8	0.8378	1,1936	67.64	2.94	24.41	-4.4215
15	0.1	0.8642	1,1571	98.12	4.78	17.32	-4.2566
16	0.7	0.8897	1,1239	91.61	4.37	19.34	-4.2804
17	0.8	0.8812	1,1348	89.28	3.7	19.14	-4.2863
18	1	0.8737	1,1445	86	3.38	20.17	-4.2961
19	1.1	0.8688	1,1511	86.1	3.01	20.07	-4.2987
20	0.8	0.8684	1,1516	88.7	3.16	18.5	-4.2879
21	2.1	0.7653	1,3066	84.5	3	24.2	-4.3509
22	0.5	0.7831	1,2770	88.9	2.8	25	-4.2779
23	0.8	0.7655	1,3064	86.6	2.7	26.7	-4.2924
24	1.7	0.7599	1,3160	72.9	2.6	26.3	-4.3332
25	1.7	0.7742	1,2916	75.7	2.3	27.5	-4.3324
26	1.4	0.7861	1,2920	79.9	1.9	26.2	-4.318
27	1.7	0.8574	1,1663	84.23	1.58	17.71	-4.326
28	1.7	0.8703	1,1490	83.95	1.4	17.31	-4.325
29	1.7	0.8712	1,1479	81.94	1.24	17.78	-4.328
30	1.8	0.8724	1,1462	80.35	1.16	19.19	-4.329
31	1.3	0.8687	1,1511	85.31	1.21	20.12	-4.310
32	0.9	0.8646	1,1565	90.2	2.22	19.7	-4.28
33	2.7	0.8803	1,1360	71.4	2.77	21.77	-4.37

34	2	0.8598	1,1631	77.76	4	21.64	-4.33
35	2.1	0.873	1,1455	75.95	4.48	23.52	-4.3425
36	2	0.8708	1,1484	76.15	2.83	24.74	-4.3382
37	1.9	0.8602	1,1625	77.27	2.49	25.71	-4.3352
38	1.6	0.7487	1,3357	81.89	3.45	23.49	-4.3294
39	3	0.7781	1,2852	67.44	2.39	21.39	-4.392
40	1.6	0.7697	1,2991	80.03	3.29	19.9	-4.33
41	2.5	0.7688	1,3008	67.26	2.81	19.6	-4.3701
42	3.3	0.7749	1,2904	57.35	1.88	19.46	-4.4044
43	4	0.7637	1,3094	51.88	1.02	21.48	-4.4379
44	3.6	0.7665	1,3047	56.46	0.97	20.1	-4.4179
45	2	0.8423	1,1873	82.44	2.79	21.47	-4.3416
46	1.1	0.8539	1,1711	89.38	3.62	21.92	-4.2991
47	1.9	0.8604	1,1623	78.37	3.46	22.68	-4.3356
48	2.2	0.8524	1,1732	74.1	2.8	22.19	-4.3487
49	2.6	0.8524	1,1731	71.47	1.96	24.02	-4.368
50	2.5	0.8523	1,1733	74.02	1.76	23.34	-4.3653
51	0.2	0.8905	1,1229	119.43	7.83	17.32	-4.2596
52	0.3	0.8697	1,1498	111.7	4.75	17.29	-4.264
53	0.5	0.7981	1,2530	93.27	7.99	29.49	-4.2789
54	0.2	0.7618	1,3126	103.36	1.53	25.34	-4.2634
55	0	0.8879	1,1271	99.4	3.77	10.78	-4.2512
56	2.9	0.8458	1,1823	74.1	2.46	23.68	-4.3823
57	3.6	0.8377	1,1937	65.94	1.39	31.04	-4.4161
58	4.2	0.8559	1,1685	56.06	1.12	27.3	-4.4412
59	4	0.8544	1,1704	56.76	1.23	25.41	-4.4313
60	3.5	0.8352	1,1973	65.6	1.57	26.17	-4.4086
61	2.6	0.843	1,1862	73.61	1.69	25.77	-4.3672
62	2.2	0.8469	1,1808	74.77	1.72	19.17	-4.3517
63	1.5	0.8554	1,1690	81.13	1.93	22.04	-4.3174
64	1.6	0.8492	1,1776	76.5	2.36	23.05	-4.3214
65	1.9	0.8566	1,1675	71.09	2.42	21.53	-4.3349
66	2.1	0.8506	1,1757	71.01	1.64	23.69	-4.347
67	2.2	0.8552	1,1693	70.99	1.55	23.6	-4.352

LAMPIRAN III
HASIL PENGUJIAN DATA

A. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	67	.0	4.2	2.026	1.0896
DR	67	.7487	.8905	.836776	.0392214
BOPO	67	46.10	119.43	77.4827	13.30447
NPL	67	.97	7.99	2.6873	1.32991
CAR	67	10.78	31.04	22.1376	3.45466
Zmijewski Score	67	-4.4412	-4.2512	-4.343507	.0494730
Valid N (listwise)	67				

B. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000008
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.050
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

C. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.300	.000		-14333726.583	.000			
	ROA	-.045	.000	-.991	-2068008.611	.000	.173	5.792	
	DR	.057	.000	.045	204980.311	.000	.814	1.228	
	BOPO	-8.911E-10	.000	.000	-.457	.649	.144	6.924	
	NPL	-1.616E-9	.000	.000	-.168	.867	.595	1.682	
	CAR	9.097E-9	.000	.000	2.702	.009	.717	1.394	

a. Dependent Variable: Zmijewski Score

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.545E-7	.000		1.477	.145			
	ROA	2.814E-9	.000	.064	.225	.823	.173	5.792	
	DR	-2.560E-7	.000	-.209	-1.601	.115	.814	1.228	
	BOPO	1.861E-10	.000	.052	.166	.868	.144	6.924	
	NPL	1.273E-8	.000	.353	2.307	.024	.595	1.682	
	CAR	-1.575E-9	.000	-.114	-.814	.419	.717	1.394	

a. Dependent Variable: ABS_RES

E. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.080	.00000	1.855

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, DR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: ABS_RES

F. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.300	.000		-14333726.583	.000		
	ROA	-.045	.000	-.991	-2068008.611	.000	.173	5.792
	DR	.057	.000	.045	204980.311	.000	.814	1.228
	BOPO	-8.911E-10	.000	.000	-.457	.649	.144	6.924
	NPL	-1.616E-9	.000	.000	-.168	.867	.595	1.682
	CAR	9.097E-9	.000	.000	2.702	.009	.717	1.394

a. Dependent Variable: Zmijewski Score

G. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	2.154	.071 ^b
	Residual	.000	61	.000		
	Total	.000	66			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, DR, ROA, BOPO

H. Hasil Uji T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.300	.000		-14333726.583	.000		
	ROA	-.045	.000	-.991	-2068008.611	.000	.173	5.792
	DR	.057	.000	.045	204980.311	.000	.814	1.228
	BOPO	-8.911E-10	.000	.000	-.457	.649	.144	6.924
	NPL	-1.616E-9	.000	.000	-.168	.867	.595	1.682
	CAR	9.097E-9	.000	.000	2.702	.009	.717	1.394

a. Dependent Variable: Zmijewski Score

I. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.080	.00000	1.855

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, DR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: ABS_RES